



**PENGARUH KEDISIPLINAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA UNTUK  
SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 2 ANGKOLA BARAT  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh

**LELI MARIANI SIREGAR**  
NIM. 18 202 00044

**PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**PENGARUH KEDISIPLINAN DAN KECERDASAN  
EMOSIONAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR  
MATEMATIKA UNTUK SISWA KELAS VII DI SMP  
NEGERI 2 ANGKOLA BARAT KABUPATEN  
TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh

**LELI MARIANI SIREGAR**  
NIM. 18 202 00044

**PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**



**PENGARUH KEDISIPLINAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA UNTUK  
SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 2 ANGKOLA BARAT  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

**LELI MARIANI SIREGAR**

NIM. 18 202 00044

**PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA**

Pembimbing I

Dr. Almira Amir, S.T., M.Si  
NIP. 19730902 200801 2 006

Pembimbing II

Nursyaidah, M.Pd  
NIP. 19770726 200312 2 001



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n Leli Mariani Siregar

Lamp :

Padangsidempuan, Juni 2023

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Universitas Islam Negeri  
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **LELI MARIANI SIREGAR** yang berjudul **“Pengaruh Kedisiplinan Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Matematika Untuk Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

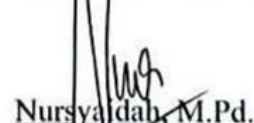
**PEMBIMBING I**



Dr. Almira Amir, S.T., M.Si.

NIP. 19730902 200801 2 006

**PEMBIMBING II**

  
Nursyaidah, M.Pd.

NIP. 19770726 200312 2 001

## PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Pengaruh Kedisiplinan Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Matematika Untuk Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 2 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 19 Juni 2023

Pembuat Pernyataan



Leli Mariani Siregar  
NIM 18 202 00044

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Leli Mariani Siregar  
NIM : 18 202 00044  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Matematika  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *"Pengaruh Kedisiplinan Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Matematika Untuk Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 2 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan"* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

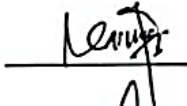



Padangsidempuan, 19 Juni 2023  
Pembuat Pernyataan



Leli Mariani Siregar  
NIM 18 202 00044

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : Leli Mariani Siregar  
**NIM** : 18 202 00044  
**JUDUL SKRIPSI** : **PENGARUH KEDISIPLINAN DAN  
KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA UNTUK  
SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 2  
ANGKOLA BARAT KABUPATEN TAPANULI  
SELATAN**

| No | Nama  | Tanda Tangan   |
|----|---|--|
| 1. | <u>Dr. Mariam Nasution, M.Pd</u><br>(Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)     |   |
| 2. | <u>Rahma Hayati Siregar., M.Pd.</u><br>(Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi) |  |
| 3. | <u>Dr. Almira Amir, M.Si</u><br>(Anggota/Penguji Bidang Matematika)           |  |
| 4. | <u>Diyah Hoiriyah, M.Pd</u><br>(Anggota/Penguji Bidang Umum)                  |  |

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 27 Juni 2023  
Pukul : 13.30 WIB s/d 17.00 WIB  
Hasil/Nilai : 79/13



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://ftik-iain-padangsidimpuan.ac.id> E-mail: [-@iain-padangsidimpuan.ac.id](mailto:-@iain-padangsidimpuan.ac.id)

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : Pengaruh Kedisiplinan dan Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Matematika Untuk Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

**Nama** : Leli Mariani Siregar

**NIM** : 18 202 00044

**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Tadris Matematika

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 20 Februari 2023  
Dekan



Dr. Lelva Hilda, M.Si  
NIP: 19720920 200003 2 002



## ABSTRAK

Nama : LeliMarianiSiregar

NIM : 1820200044

Judul : **Pengaruh Kedisiplinan dan Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Matematika untuk Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya peraturan yang masih belum dipatuhi oleh siswa serta kecerdasan emosional siswa yang masih belum terasah di kelas VII SMP Negeri 2 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran dari dalam diri siswa sehingga siswa malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan bersikap acuh tak acuh terhadap pembelajaran yang diberikan.

Rumusan masalahnya adalah apakah ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan dan kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Angkola Barat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan serta kecerdasan emosional siswa di kelas VII SMP Negeri 2 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif ex-post facto dengan populasi siswa SMP Negeri 2 Angkola Barat. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif non-eksperimen dengan pendekatan deskriptif dan korelasional. Subjek penelitian ini adalah 19 siswa kelas VII dengan 10 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Pengambilan data penelitian menggunakan angket berupa soal pernyataan 20 butir mengenai kedisiplinan, 20 butir mengenai kecerdasan emosional, dan 20 butir mengenai motivasi belajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para siswa memiliki kedisiplinan sedang dengan skor 68,47, kecerdasan emosional siswa tinggi dengan skor 68,78, serta motivasi belajar siswa yang rendah dengan skor 67,10. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kedisiplinan maupun kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar matematika siswa di SMP Negeri 2 Angkola Barat.

**Kata Kunci : Kedisiplinan, Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar**

**Matematika Siswa**

## ABSTRACT

Name : LeliMarianiSiregar

NIM : 18 202 00044

Title : **The Influence of Discipline and Emotional Intelligence on Mathematics Learning Motivation for Grade VII Students at SMP Negeri 2 Angkola Barat, South Tapanuli Regency.**

This research is motivated by the many regulations that are still not complied with by students and the emotional intelligence of students who are still not honed in class VII SMP Negeri 2 Angkola Barat, South Tapanuli Regency. This is due to a lack of awareness from within students so that students are lazy to do the assignments given by the teacher and are indifferent to the learning given.

The formulation of the problem is whether there is a significant influence between discipline and emotional intelligence on the learning motivation of class VII students at SMP Negeri 2 Angkola Barat. This study aims to improve the discipline and emotional intelligence of students in class VII SMP Negeri 2 Angkola Barat, South Tapanuli Regency.

The research methodology is ex-post facto quantitative research with a population of students at SMP Negeri 2 Angkola Barat. The method used is a non-experimental quantitative research method with a descriptive and correlational approach. The subjects of this study were 19 class VII students with 10 male students and 9 female students. Retrieval of research data using a questionnaire in the form of a question of 20 items regarding discipline, 20 items regarding emotional intelligence, and 20 items regarding motivation to learn.

The results of this study indicate that students have moderate discipline with a score of 68.47, high student emotional intelligence with a score of 68.78, and low student learning motivation with a score of 67.10. This study also shows that there is a strong relationship between discipline and emotional intelligence on students' motivation to learn mathematics at SMP Negeri 2 Angkola Barat.

**Keywords: Discipline, Emotional Intelligence, Learning Motivation**

**Student Mathematics**

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah* *robbil'amin*, puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan terbaik yang patut di contoh.

Untuk mengakhiri perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika. Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kedisiplinan Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Matematika Untuk Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Angkola Barat kabupaten Tapanuli Selatan”**.

Dalam menyusun skripsi ini, peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan disebabkan referensi yang relevan dengan pembahasan penelitian ini dan masih kurangnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari dosen pembimbing, keluarga, dan rekan-rekan seperjuangan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh kesempatan itu, dalam kesempatan ini kiranya peneliti sangat berterimakasih kepada :

1. Dr. Almira Amir, S.T., M.Si. selaku dosen pembimbing I, dan ibu Nursyaidah, M.Pd. selaku dosen pembimbing II, yang sangat sabar dan tekun dalam memberikan arahan, waktu, saran, dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Ibu Dr. Leyla Hilda, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Ibu Nurfauziah Siregar, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika.
5. Seluruh dosen beserta civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
6. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Muhammad Taib Siregar dan Ibunda tercinta Misna Ida Harahap yang telah membesarkan, merawat, mendidik, memberikan motivasi, doa dan pengorbanan yang tiada terhingga serta penyemangat demi keberhasilan peneliti. Serta abang-abang dan kakak-kakak tersayang : Muhammad Salim Siregar, Muhammad Arif Siregar, Ilham Marito Siregar, Nursolehah Harahap dan Tri Wahyuni Dalimunthe yang telah memberikan dorongan dan dukungan untuk lebih bersemangat dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada kawan-kawanku khususnya Lili Arwani Siregar, Nur Fitriani dan Aslaila Sari Sihombing yang telah memberikan motivasi baik moral maupun material dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kawan-kawan seperjuangan di Tmm-2 yang sama-sama berjuang dalam penyelesaian skripsi yang memberikan motivasi dan semangat bagi peneliti.

Atas segala bimbingan dan bantuan yang diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata paling indah selain doa dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari segala pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua walaupun masih jauh dari kesempurnaan.

Padangsidempuan, Juni 2023  
Peneliti

**Leli Mariani Siregar**  
**NIM.18 202 00044**

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b>                             |             |
| <b>DAFTAR PENGESAHAN JUDUL</b>                   |             |
| <b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>               |             |
| <b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b> |             |
| <b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>    |             |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>                  |             |
| <b>ABSTRAK .....</b>                             | <b>i</b>    |
| <b>ABSTRACT .....</b>                            | <b>ii</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                      | <b>iii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                          | <b>vi</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                        | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                       | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                     | <b>x</b>    |

### **BAB I PENDAHULUAN**

|                                |   |
|--------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah.....   | 6 |
| C. Batasan Masalah .....       | 6 |
| D. Rumusan Masalah.....        | 7 |
| E. Tujuan Penelitian .....     | 7 |
| F. Manfaat Penelitian .....    | 8 |
| G. Definisi Operasional .....  | 9 |

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

|                                 |    |
|---------------------------------|----|
| A. Kajian Teori                 |    |
| 1. Kedisiplinan .....           | 11 |
| 2. Kecerdasan Emosional .....   | 19 |
| 3. Motivasi Belajar .....       | 28 |
| B. Penelitian yang Relevan..... | 34 |
| C. Kerangka Berpikir.....       | 36 |
| D. Hipotesis.....               | 36 |

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian ..... | 37 |
| C. Jenis Penelitian.....             | 37 |
| D. Populasi dan Sampel .....         | 37 |

|                                       |    |
|---------------------------------------|----|
| E. Instrumen Pengumpulan Data.....    | 39 |
| F. Teknik Analisis Data.....          | 43 |
| G. Sumber Data.....                   | 45 |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>        |    |
| A. Analisis Prosedur Penelitian ..... | 46 |
| B. Deskripsi Data Penelitian.....     | 46 |
| C. Uji Prasyarat Analisis.....        | 55 |
| D. Uji Hipotesis.....                 | 57 |
| E. Pembahasan Hasil Penelitian .....  | 58 |
| F. Keterbatasan Penelitian.....       | 60 |
| <b>BAB V PENUTUP</b>                  |    |
| A. Kesimpulan .....                   | 62 |
| B. Saran .....                        | 62 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>                 |    |

## DAFTAR TABEL

|           |   |    |
|-----------|---|----|
| Tabel 3.1 | : Jumlah Sampel Penelitian .....                              | 38 |
| Tabel 3.2 | : Kisi-kisi Angket .....                                      | 40 |
| Tabel 4.1 | : Distribusi Frekuensi Kuisisioner Kedisiplinan .....         | 47 |
| Tabel 4.2 | : Deskripsi Frekuensi Nilai Kedisiplinan.....                 | 49 |
| Tabel 4.3 | : Distribusi Frekuensi Kuisisioner Kecerdasan Emosional ..... | 50 |
| Tabel 4.4 | : Deskripsi Frekuensi Nilai kecerdasan Emosional.....         | 52 |
| Tabel 4.5 | : Distribusi Frekuensi Kuisisioner Motivasi Belajar .....     | 53 |
| Tabel 4.6 | : Deskripsi Frekuensi Nilai Motivasi Belajar .....            | 55 |



## **DAFTAR GAMBAR**

- Gambar 4.1 : Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Kedisiplinan . 48
- Gambar 4.2 : Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Emosional  
50
- Gambar 4.3 : Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar 53

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Time Schedule
- Lampiran 2 : Angket Kedisiplinan
- Lampiran 3 : Angket Kecerdasan Emosional
- Lampiran 4 : Angket Motivasi Belajar
- Lampiran 5 : Tabulasi Kuisisioner Kedisiplinan
- Lampiran 6 : Distribusi Frekuensi Kuisisioner Kedisiplinan
- Lampiran 7 : Deskripsi Frekuensi Kuisisioner Kedisiplinan
- Lampiran 8 : Tabulasi Kuisisioner Kecerdasan Emosional
- Lampiran 9 : Distribusi Frekuensi Kuisisioner Kecerdasan Emosional
- Lampiran 10 : Deskripsi Frekuensi Kuisisioner Kecerdasan Emosional
- Lampiran 11 : Tabulasi Kuisisioner Motivasi Belajar
- Lampiran 12 : Distribusi Frekuensi Kuisisioner Motivasi Belajar
- Lampiran 13 : Deskripsi Frekuensi Kuisisioner Motivasi Belajar
- Lampiran 14 : Uji Validitas Product Moment Kedisiplinan
- Lampiran 15 : Uji Validitas Product Moment Kecerdasan Emosional
- Lampiran 16 : Uji Validitas Product Moment Motivasi Belajar
- Lampiran 17 : Uji Normalitas Kedisiplinan
- Lampiran 18 : Uji Normalitas Kecerdasan Emosional
- Lampiran 19 : Uji Normalitas Motivasi Belajar
- Lampiran 20 : Reliabilitas Kedisiplinan
- Lampiran 21 : Reliabilitas Kecerdasan Emosional
- Lampiran 22 : Reliabilitas Motivasi Belajar
- Lampiran 23 : Uji Multikolinearitas
- Lampiran 24 : Uji T
- Lampiran 25 : Uji F

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu penekanan dari tujuan Pendidikan, seperti yang tertuang dalam undang -undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi :“Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk waktu serta peradaban bangsa yang bermartabad dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>1</sup>

Tujuan Pendidikan di atas dapat tercapai dengan melalui sistem Pendidikan yang baik. Sistem Pendidikan terdiri dari proses, dimana proses Pendidikan itu merupakan suatu sistem yang terdiri dari input dan proses output. Input adalah peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses adalah kegiatan dari belajar mengajar, sedangkan output adalah hasil dari proses yang dilaksanakan. Pelaksanaan proses pendidikan tersebut didukung dengan sarana prasarana Pendidikan yang memadai serta guru yang

---

<sup>1</sup> *Undang-Undang Tentang Tujuan Pendidikan, 20, 2003.*

berkompeten di bidangnya diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi.

Dalam suatu Lembaga Pendidikan, hasil belajar merupakan suatu indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa tinggi rendahnya hasil siswa banyak dipengaruhi faktor-faktor lain di samping proses pengajaran itu sendiri. Dalam proses belajar mengajar, motivasi sangat besar peranannya terhadap hasil belajar. Karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Motivasi sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku, motivasi bagi siswa dapat mengembangkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.<sup>2</sup>

Motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua tipe, yaitu intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor ekstrinsik berasal dari luar salah satunya adalah guru. Seorang guru harus dapat menumbuhkan dan mengembangkan kedua motivasi tersebut agar dapat tercipta kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan belajar dengan baik.<sup>3</sup> Adapun seseorang dikatakan memiliki motivasi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun dalam belajar secara terus-menerus dalam waktu yang lama.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan dan tidak memerlukan dorongan dari luar dirinya untuk berprestasi sebaik mungkin.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang mengerjakan sesuatu secara mandiri.

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001).

<sup>3</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta, 2005).

Selain motivasi siswa, prestasi belajar yang kuat akan dipengaruhi juga dengan munculnya disiplin diri dimana disiplin tersebut merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Sikap disiplin yang timbul dari kesadarannya sendiri akan dapat lebih memacu dan tahan lama dibandingkan dengan sikap disiplin yang timbul karena adanya pengawasan dari orang lain. Sikap disiplin yang tinggi dibutuhkan dalam situasi belajar, karena hanya dalam situasi disiplinlah pengetahuan, pengalaman dan keahlian guru dapat bekerja dengan efektif. Siswa yang mempunyai sikap disiplin mereka akan mempunyai tanggung jawab yang tinggi. Kaitannya dengan proses kegiatan belajar seorang anak yang sudah terbiasa berdisiplin akan mampu menggunakan waktu belajar dengan sebaik-baiknya, baik di rumah maupun di sekolah.

Sikap disiplin belajar yang dimiliki oleh siswa bisa mengarahkan dirinya untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Sejalan dengan hasil penelitian seorang ahli mengemukakan bahwa:“ Adanya disiplin dalam diri siswa, terutama dalam hal belajar dan bekerja, akan memudahkan kelancaran belajar dan bekerja,karena dengan adanya disiplin diri, maka rasa enggan, rasa malas, rasa menentang dapat mudah diatasi, seolah-olah tidak ada rintangan maupun hambatan lainnya yang menghalangi kelancaran bertindak “. <sup>4</sup>

Masalah disiplin merupakan masalah yang dihadapi sekolah-sekolah dewasa ini. Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan, tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Disiplin mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk bersikap

---

<sup>4</sup> Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psokologi Untuk Membimbing* (Jakarta: Gunung Mulia, 1998), 167.

dan bertindak secara konsisten berdasar pada suatu nilai tertentu. Dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan dapat menjadi alat yang bersifat preventif untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat proses belajar. Untuk itu berbagai peraturan ikut diberlakukan di sekolah-sekolah untuk menegakkan tingkat kedisiplinan siswa.

Agar seorang siswa dapat belajar dengan baik maka ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal menepati jadwal pelajaran, disiplin dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar, disiplin terhadap diri sendiri, dan disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat.<sup>5</sup>

Menurut Goleman “Setinggi-tingginya, IQ menyumbangkan kira-kira 20% bagi faktor yang menentukan sukses dalam hidup, maka yang 80% diisi oleh kekuatan lain .” Salah satu kekuatan lain itu adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient (EQ)*. Dalam proses pembelajaran, kecerdasan emosional diperlukan oleh siswa untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, karena intelektualitas saja tidak dapat berfungsi dengan sebaik-baiknya tanpa adanya penghayatan emosional pada setiap mata pelajaran.

“Kecerdasan emosi adalah kemampuan individu untuk mempersepsi, membangkitkan dan memasuki emosi yang dapat membantu menyadari dan mengaturemosi diri sendiri maupun orang lain, sehingga dapat mengembangkan pertumbuhan emosi dan intelektual”.<sup>6</sup> Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu mengendalikan dirinya dari stress yang dapat mengakibatkan prustasi. Selain itu, seseorang

---

<sup>5</sup> Sulistyowati, *Cara Belajar Yang Efektif Dan Efisien* (Pekalongan: Cinta Ilmu, 2007).

<sup>6</sup> Andoko Ageng Setia, Dumora Simbolon, “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika* 11 (2018): 11–12.

yang memiliki kecerdasan tinggi tidak akan terus menerus mengikuti kemauan hatinya dan tidak suka melakukan kesenangan secara berlebih-lebihan.

Berdasarkan observasi awal peneliti di SMP Negeri 1 Angkola Barat terdapat beberapa peraturan yang belum dipatuhi oleh siswa. Dalam bidang kedisiplinan misalnya terlambat datang ke sekolah, tidak memakai atribut dan seragam lengkap, membuang sampah sembarangan dan tidak mendengarkan guru menjelaskan saat jam pelajaran. Bahkan ditemukan siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru saat belajar. Mereka cenderung sibuk bermain dan bercerita dengan temannya, hanya sebagian siswa yang mau mengerjakan tugas yang diberikan guru. Selain itu, ditemukan siswa-siswi yang bersikap acuh tak acuh saat berpapasan dengan guru di jalan, berkelahi, dan mengambil barang yang bukan hak miliknya. Ketidaksiplinan belajar tersebut tentu menjadi hal yang perlu diperhatikan, karena dikhawatirkan hanya akan membawa dampak yang tidak baik bagi diri sendiri, sekolah, maupun orang lain. Oleh karena itu, perlu adanya bantuan atau bimbingan dari luar diri anak agar terbiasa dengan disiplin belajar.<sup>7</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar matematika akan terasa efektif apabila seorang guru memberikan motivasi sehingga kecerdasan emosional serta kedisiplinan siswa dapat tumbuh untuk mengikuti mata pelajaran tersebut. Karena suatu motivasi atau dorongan dalam belajar sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar. Karena setiap siswa yang termotivasi akan memicu pada kedisiplinan. Sehingga peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian dengan

---

<sup>7</sup> Masriyanti Ritonga, Guru Matematika SMP Negeri 2 Angkola Barat

judul”**Pengaruh Kedisiplinan Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Matematika Untuk Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Angkola Barat**”.

### **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah masalah di atas peneliti menidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kedisiplinan peserta didik dan guru terkait dengan waktu, tempat dan peraturan yang ada dalam proses belajar mengajar.
2. Rendahnya minat belajar matematika siswa akibat pendekatan pembelajaran yang digunakan kurang tepat atau kurang menarik.
3. Tingkat kecerdasan siswa yang berbeda sehingga guru sulit menentukan strategi pembelajaran yang cocok untuk digunakan saat pembelajaran.
4. Fasilitas serta media pembelajaran yang kurang memadai.
5. Sebagian besar peserta didik malas di ajak berfikir dalam pembelajaran matematika akibat motivasi belajar yang rendah.

### **C. Batasan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka permasalahan ini dibatasi pada Pengaruh Kedisiplinan, dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Motivasi Belajar Matematika Untuk Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Angkola Barat.

### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan Batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:



1. Bagaimana gambaran kedisiplinan siswa dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 2 Angkola Barat?
2. Bagaimana gambaran kecerdasan emosional siswa dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 2 Angkola Barat?
3. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 2 Angkola Barat ?
4. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan siswa terhadap motivasi belajar matematika siswa di SMP Negeri 2 Angkola Barat ?
5. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional siswa terhadap motivasi belajar matematika siswa di SMP Negeri 2 Angkola Barat ?
6. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan dan kecerdasan emosional siswa terhadap motivasi belajar matematika siswa di SMP Negeri 2 Angkola Barat ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran kedisiplinan siswa dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 2 Angkola Barat.
2. Untuk mengetahui gambaran kecerdasan emosional siswa dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 2 Angkola Barat.
3. Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 2 Angkola Barat.
4. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan siswa terhadap motivasi belajar matematika siswa di SMP Negeri 2 Angkola Barat.

5. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional siswa terhadap motivasi belajar matematika siswa di SMP Negeri 2 Angkola Barat..
6. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional siswa dan kedisiplinan terhadap motivasi belajar matematika siswa di SMP Negeri 2 Angkola Barat.

#### **F. Manfaat penelitian**

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang psikologi, terutama psikologi pendidikan mengenai pengaruh kedisiplinan dan kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar matematika siswa di kelas VII SMP Negeri 2 Angkola Barat.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi penulis

Untuk menambah wawasan mengenai kedisiplinan dan kecerdasan emosional, sehingga penulis mengetahui betapa pentingnya peranan kedisiplinan dan kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar.

- b) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bahwa dalam proses pembelajaran juga berorientasi pada kedisiplinan dan kecerdasan emosional peserta didik sehingga dapat dikembangkan secara maksimal.

- c) Bagi sekolah

Diharapkan agar kedisiplinan dan kecerdasan emosional menjadi salah satu factor yang dapat dipertimbangkan dalam bimbingan siswa di sekolah agar motivasi serta prestasi belajar siswa dapat terus ditingkatkan menjadi lebih baik.

## G. Defenisi Operasional

### 1. Kedisiplinan

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Sedangkan disiplin menurut Munawaroh menjelaskan bahwa disiplin adalah tindakan atau perilaku manusia yang selalau menaati peraturan atau aturan yang telah berlaku di lingkungan masyarakat.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Mustari disiplin adalah tindakan atau perilaku yang mewakili dan menunjukkan sikap perilaku tertib aturan serta patuh pada semua ketentuan dan aturan baik yang tertulis maupun tidak tertulis.<sup>9</sup>

### 2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan merupakan kemampuan seseorang untuk memahami cara sesuai kapasitasnya dalam mendayagunakan otak dan kemampuan berpikir yang lebih kreatif dalam menemukan sesuatu yang benar-benar tidak terfikirkan oleh halayak ramai.<sup>10</sup> Emosi adalah gejala kejiwaan yang

---

<sup>8</sup> Siti Munawaroh, *Perlaku Disiplin Dan Kejujuran Generasi Muda Di Daerah Istimewa Yogyakarta* (Yogyakarta: BPNP, 2016).

<sup>9</sup> Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2017).

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 41.

ada dalam diri manusia yang berhubungan dengan perasaan baik jasmani maupun rohani.<sup>11</sup>

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan memotivasi diri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar

beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdo'a.<sup>12</sup>

### 3. Motivasi Belajar

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Menurut Afifuddin motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang mampu menimbulkan kesemangatan/kegairahan belajar.<sup>13</sup>

### 4. Pembelajaran matematika

Pembelajaran matematika merupakan suatu pembelajaran yang berhubungan dengan banyak konsep. Konsep merupakan ide abstrak yang dengannya kita dapat mengelompokkan suatu objek kedalam contoh maupun bukan contoh.

---

<sup>11</sup> Djamarah dan Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: rineka cipta, 2002), 73.

<sup>12</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 68.

<sup>13</sup> Afifuddin, *Psikologi Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar* (Solo: Harapan Masa, 1986).

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kedisiplinan

###### a. Pengertian Disiplin

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa “Disiplin adalah latihan batin dan watak supaya menaati tata tertib, kepatuhan terhadap peraturan”.<sup>14</sup> Secara etimologi disiplin berasal dari Bahasa Latin “*disable*” yang berarti pengikut. Seiring dengan berjalannya waktu, kata tersebut mengalami perubahan menjadi “*discipline*” yang artinya kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib. Kata disiplin telah berkembang mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan, sehingga banyak diantara para ahli yang berbeda pendapat mengenai pengertian disiplin tersebut. Menurut Tu’ut istilah disiplin sangat erat kaitannya dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Ketertiban dapat diartikan sebagai kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sebaliknya, istilah disiplin diartikan sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu. Sedangkan Semiawan mengemukakan bahwa arti disiplin secara luas adalah semacam pengaruh yang dirancang

---

<sup>14</sup> Tri Kurnia Nurhayati, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia: Ejaan Yang Disempurnakan* (Jakarta: Eska Media Press, 2005).

untuk membantu anak agar mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan.

Maria menjelaskan bahwa istilah disiplin merupakan turunan dari kata latin *diciplina* yang berlangsung dengan dua istilah lain, yaitu *discere* (belajar) dan *discipulus* (murid)<sup>15</sup>. disiplin merupakan suatu cara untuk membantu anak didik agar dapat megembangkan pengendalian diri dalam belajar. Suharsimi juga berpendapat bahwa disiplin berasal dari Bahasa latin “*diciplina*” yang merujuk kepada belajar mengajar. Kata ini sangat erat dengan istilah “*disceple*” yang berarti mengikuti orang belajar di bawah pengawasan pimpinan. Dalam hal ini disiplin dapat diartikan sebagai perilaku mengikuti aturan yang berlaku di suatu lingkungan belajar yang berada di bawah pengawasan seorang pemimpin. Di dalam pembicaraan disiplin dikenal dua istilah yang pengertiannya hampir sama tetapi satu sama lain berurutan. Kedua istilah itu adalah disiplin dan ketertiban.<sup>16</sup>

Disiplin mempunyai empat unsur pokok, yaitu peraturan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam peraturan, hukuman untuk peraturan pelanggaran, dan penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku. Berdasarkan unsur pokok disiplin di atas seringkali muncul masalah dalam penerapan disiplin. Misalnya peraturan tertulis yang berbeda dengan

---

<sup>15</sup> Maria J. Wantah, *Pengajar Disiplin dan Pembentukan Moral* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Kebudayaan Perguruan Tinggi, 2007), 139.

<sup>16</sup> Maria J. Wantah, *Pengajar Disiplin dan Pembentukan Moral*.

pelaksanaannya di lapangan, hukuman yang kadang tidak sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan dan tidak konsistennya penerapan disiplin.

Margiyanto mengemukakan bahwa disiplin sekolah adalah *refers to student complying with a code of behavior often known as the school ruler*, bahwa yang dimaksud dengan aturan sekolah tersebut seperti aturan tentang standar berpakaian, ketepatan waktu, perilaku sosial, dan etika dalam belajar. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu bentuk kepatuhan, ketertiban dan ketaatan siswa yang dilandasi oleh kesadaran pribadi terhadap peraturan-peraturan yang dibuat oleh diri sendiri atau pihak lain.

Dalam membina disiplin peserta didik, kita harus mempertimbangkan berbagai situasi, dan memahami faktor-faktor yang memengaruhinya. Oleh karena itu, disarankan kepada guru untuk melakukan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Memulai seluruh kegiatan dengan disiplin waktu, dan patuh/taat aturan.
- 2) Mempelajari pengalaman peserta didik di sekolah melalui kartu catatan kumulatif.
- 3) Mempelajari nama-nama peserta didik di sekolah secara langsung, misalnya melalui daftar hadir di kelas.
- 4) Mempertimbangkan lingkungan pembelajaran dan lingkungan peserta didik.

- 5) Memberikan tugas yang jelas, dapat dipahami, sederhana dan tidak bertele-tele.
- 6) Menyiapkan kegiatan sehari-hari agar apa yang dilakukan dalam pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan, tidak terjadi banyak penyimpangan.
- 7) Bergairah dan bersemangat dalam melakukan pembelajaran agar dijadikan teladan oleh peserta didik.
- 8) Berbuat sesuatu yang berbeda dan bervariasi, jangan monoton, sehingga dapat membantu disiplin dan gairah belajar peserta didik.
- 9) Menyesuaikan argumentasi dengan kemampuan peserta didik, jangan memaksakan peserta didik sesuai dengan pemahaman guru, atau mengukur peserta didik dari kemampuan gurunya.
- 10) Membuat peraturan yang jelas dan tegas agar bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik.<sup>17</sup>

Adapun siswa yang disiplin dalam belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Patuh dan taat terhadap taa tertib belajar di sekolah.
- b. Taat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- c. Mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan gairah dan partisipatif.
- d. Tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh guru.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> H. E. Mulyasa M.Pd, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 173.

<sup>18</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004).



b. Fungsi Kedisiplinan

Menurut Tu'u fungsi kedisiplinan antara lain menata kehidupan bersama, membangun kehidupan, melatih kepribadian, pemaksaan, hukuman dan menciptakan lingkungan yang kondusif. Fungsi kedisiplinan yaitu mendukung terlaksananya suatu proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Fungsi kedisiplinan adalah melatih manusia untuk mematuhi jalur yang benar dan terbiasa terhadap pengekangan aturan-aturan yang berlaku sehingga siswa tidak merasa tersiksa oleh peraturan-peraturan yang ada.

c. Tujuan Kedisiplinan

Berdasarkan Pendapat Maman Rahman, Tujuan disiplin sekolah antara lain :

- 1) Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- 2) Mendorong siswa melakukan suatu hal yang baik dan benar.
- 3) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan dan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh sekolah,
- 4) Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.
- 5) Kedisiplinan diterapkan tanpa menunjukkan kelemahan, amarah dan kebencian, jika perlu dengan kelembutan agar pelanggar

kedisiplinan menyadari bahwa disiplin itu diterapkan demi kebaikan dan kemajuan dirinya sendiri.

- 6) Kedisiplinan harus diterapkan dengan tegas, adil dan konsisten.<sup>19</sup>

Menurut sulistiyowati agar seorang siswa dapat belajar dengan baik maka ia harus memiliki sikap disiplin, terutama dalam hal-hal berikut:

- 1) Disiplin dalam menepati jadwal pelajaran

Bila seorang siswa mempunyai jadwal kegiatan belajar ia harus menepati jadwal yang dibuatnya.

- 2) Disiplin dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar

Bila seorang siswa sudah tiba waktunya untuk belajar kemudian diajak untuk bermain oleh temannya, maka siswa tersebut harus dapat menolak ajakan temannya secara halus agar tidak tersinggung.

- 3) Disiplin terhadap diri sendiri

Siswa harus dapat menumbuhkan semangat belajar baik di sekolah maupun di rumah. Sekalipun siswa memiliki rencana belajar yang baik, tidak akan berhasil jika tidak barengi dengan disiplin.

- 4) Disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat

---

<sup>19</sup> Ika Ernawati, "Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa," *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 1 (Desember 2016): 3.

Menjaga kondisi fisik sangat penting. Jika tidak akan mempengaruhi aktivitas sehari-hari seperti disiplin belajar.<sup>20</sup>

Dari uraian diatas jelaslah bahwa disiplin dalam belajar hendaknya dimiliki setiap peserta didik yang akhirnya nanti akan menjadi kebiasaan agar terbentuknya etos belajar yang baik.

#### d. Bentuk-Bentuk Disiplin

Bentuk-bentuk disiplin menurut Sutirna yaitu disiplin karena paksaan dan disiplin tanpa paksaan. Disiplin dengan paksaan (*otoriter*) merupakan cara pendisiplinan secara paksa. Dimana anak dituntut dan diharuskan untuk mengikuti aturan yang telah ditentukan. Jika anak tidak melakukannya maka anak akan mendapatkan hukuman.<sup>21</sup> Sedangkan disiplin tanpa paksaan (*permisif*) adalah disiplin yang membiarkan anak untuk mencari batasan sendiri.

#### e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Disiplin merupakan salah satu jenis perilaku brofenberner dalam Hanafiah mengemukakan bahwa perilaku seseorang tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan dampak dari interaksi orang yang bersangkutan dengan lingkungan luarnya. Lingkungan tersebut dibagi menjadi dua lapis, yakni sistem mikro dan sistem makro. Sistem mikro terdiri dari beberapa lapisan yang dekat dengan anak,

---

<sup>20</sup> Rosma Elly, "Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pesona Dasar* 3 (oktober 2016): 47.

<sup>21</sup> Sutirna, *Pekembangan Dan Pertumbuhan Peserta Didik* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013).

salah satunya ialah keluarga. Sedangkan sistem meso ialah interaksi antar faktor-faktor dalam sistem mikro.<sup>22</sup>

#### 1) Keluarga

Keluarga adalah suatu institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan antara sepasang suami-istri untuk hidup bersama, setia sekala, seiring, dan setujuan, dalam membina mahligai rumah tangga untuk mencapai keluarga sakinah dalam mahligai rumah tangga dalam lindungan dan ridha Allah SWT. Menurut Lusi Nuryanti, keluarga itu terdiri dari orang-orang yang disatukan dengan hubungan darah, yaitu:<sup>23</sup>

a) Keluarga inti adalah unit rumah tangga yang terdiri dari dua generasi yaitu ayah, ibu dan anak-anaknya, b) Keluarga besar adalah unit rumah tangga banyak generasi yang biasanya terdiri dari kakek-nenek, paman-tante, kemenakan dan sepupu.

#### 2) Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>24</sup> Melalui pendidikan

---

<sup>22</sup> Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT.Refika Aditama, 2009).

<sup>23</sup> Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak* (Jakarta: PT. Indeks, 2008).

<sup>24</sup> Wahab Jufri, *Belajar Dan Pembelajaran Sains* (Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2013).

inihlah sebagian proses pembentukan perilaku disiplin belajar dilalui oleh siswa.

### 3) Pengalaman

Pengalaman didapat oleh siswa dengan seiring berjalannya waktu. Semakin banyak hal yang dipelajari maka semakin banyak pula pengalaman yang diperolehnya

## 2. Kecerdasan Emosional

### A. Pengertian Kecerdasan

Kecerdasan sering diartikan sebagai kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan atau belajar dari pengalaman.<sup>25</sup> Menurut pandangan Islam kecerdasan identik dengan *fithrah*, yang artinya setiap manusia diciptakan Allah swt untuk melakukan suatu perbuatan agar mencapai suatu tujuan tertentu, oleh karena itu *fithrah* mengandung psikologis yang kompleks, dimana di dalamnya terdapat kemampuan dasar yang dapat dikembangkan secara dialektis untuk terbentuknya kepribadian secara utuh dan sempurna melalui arahan kependidikan. Jika kita merujuk kepada Al-Qur'an sebenarnya konsep *fithrah* atau potensi adalah anugerah Allah yang paling mahal untuk manusia, karena *fithrah* atau potensi mempunyai kesiapan untuk mejadi baik dan buruk, menjadi cerdas atau bodoh.<sup>26</sup>

kecerdasan itu adalah suatu kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia. Adapun definisi lain tentang kecerdasan adalah alat untuk belajar, untuk menyelesaikan masalah,

---

<sup>25</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).

<sup>26</sup> Samsuddin Pulungan, *Kecerdasan Emosional : Membangun Paradigma Mengasuh Anak Dalam Keluarga Muslim* (Padangsidempuan: Rios Multicipta Padang, 2013).

dan menciptakan semua hal yang dapat dimanfaatkan manusia. Kecerdasan cenderung berkembang di luar individu dan meningkat melalui interaksi dengan orang.<sup>27</sup>

Istilah cerdas atau kecerdasan sangat menarik perhatian banyak orang. Dalam kehidupan sehari-hari, orang-orang, baik orangtua maupun guru memberi predikat “cerdas” maupun “pintar” hanya kepada anak yang mempunyai prestasi akademik sangat baik. Nilai sangat baik dapat ditandai dengan huruf “A” atau dengan angka minimal 9 (untuk skala 10). Sementara itu anak yang nilai rapornya kurang dari nilai tersebut akan di tandai kurang cerdas bahkan tidak cerdas.

Dalam mendefinisikan kecerdasan, para ahli mengemukakan pendapat yang beragam. Kecerdasan atau intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan berfikir rasional dalam memahami dunia, dan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki secara efektif ketika dihadapkan dengan berbagai tantangan. Pendapat lain menjelaskan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan umum manusia dalam melakukan tindakan-tindakan yang mempunyai tujuan dan berfikir dengan cara rasional. Selain itu kecerdasan juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami, melakukan inovasi, dan memberika solusi dalam berbagai situasi. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, kata cerdas berarti “sempurna perkembangan akal budi seorang manusia untuk berfikir, mengerti, tajam pikiran dan sempurna pertumbuhan tubuhnya”. Menurut Howard Gardner Kecerdasan adalah suatu kemampuan yang dimiliki

---

<sup>27</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017).

seseorang dalam mengatasi masalah dan dapat menciptakan sesuatu yang memiliki nilai.

David Wescles mengemukakan pengertian kecerdasan sebagai suatu kapasitas umum dari individu untuk bertindak, berfikir rasional dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif. Kecerdasan merujuk kepada tingkat berpikir seseorang dalam menghadapi permasalahan yang muncul dalam lingkungan sehari-hari. Lebih lanjut, Chaplin mengartikan kecerdasan sebagai kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif.<sup>28</sup>

Kecerdasan dalam bahasa Inggris disebut *intelligence*, secara harfiah dapat diartikan adalah pemahaman, kecepatan dan kesempurnaan sesuatu. Di dalam bahasa Arab 'kecerdasan' disebut *al-dzaka* artinya yang cerdas, pandai. Dalam pengertian luas tampak cukup banyak ragam dan pendapat memaknai apa arti kecerdasan itu, seperti J.P Chaplin dalam buku karangan Samsuddin Pulungan merumuskan tiga defenisi kecerdasan yaitu :

- 1) Kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara tepat dan efektif;
- 2) Kemampuan menggunakan konsep abstrak secara efektif, yang meliputi empat unsur, seperti memahami, berpendapat, mengontrol dan mengkritik;
- 3) Kemampuan memahami pertalian-pertalian dan belajar dengan cepat sekali.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Pupu Saeful Rahmat, M.Pd, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi aksara, 2018), 171–72.

<sup>29</sup> Samsuddin Pulungan, *Kecerdasan Emosional : Membangun Paradigma Mengasuh Anak Dalam Keluarga Muslim*.

Kecerdasan akan mengalami perkembangan yang cukup pesat sekitar umur menjelang dewasa (adolesensia), dan kemudian menurun pada saat usia-usia tua (50 tahun ke atas). Baylly mengemukakan bahwa kecerdasan terus berkembang sampai umur 50 tahun. Yonnes dan Conrad mengadakan studi kasus silang pada kecerdasan masa dewasa. Adapun pendapat Daniel Goleman mengatakan bahwa peran kecerdasan akademik (kognitif) yang akan menyokong kesuksesan hidup seseorang sekitar 20%. Sedangkan yang 80% lainnya berupa faktor-faktor lain yang disebut kecerdasan emosional (EQ). Jadi peranan kecerdasan emosional lebih mendominasi dari pada kecerdasan inteligensi (IQ).<sup>30</sup>

Dari penjelasan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa kecerdasan adalah sesuatu yang menggambarkan kemampuan belajar seseorang atau kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

## B. Jenis-Jenis Kecerdasan

Jenis-jenis kecerdasan menurut Gardner adalah sebagai berikut:

- a) Inteligensi interpersonal yaitu kemampuan untuk mengerti dan menjadi peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak, tempramen dari orang lain. Secara umum kemampuan ini mampu mempermudah dalam menjalin relasi dan komunikasi terhadap halayak ramai.
- b) Intelegensi intrapersonal yaitu kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan akan diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif berdasarkan pengalaman sendiri.

---

<sup>30</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 189.



- c) Intelejensi lingkungan yaitu kemampuan untuk memahami lingkungan alam maupun lingkungan sosial.<sup>31</sup>

### C. Pengertian Emosi

Semua emosi pada dasarnya adalah dorongan yang timbul dari hati untuk bertindak. Emosi berasal dari kata kerja bahasa latin yaitu *movere* yang berarti “menggerakkan, bergerak”, ditambah awalan “e” untuk memberi arti “bergerak, menjauh”, yang berarti bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi.

Menurut Kaplan dan Saddock, emosi adalah keadaan perasaan yang kompleks yang mengandung komponen kejiwaan, badan, dan perilaku yang berkaitan dengan *affect* dan *mood*. *Affect* merupakan emosi sebagai tampak oleh orang lain dan *affect* dapat bervariasi sebagai respon terhadap perubahan emosi, sedangkan *mood* adalah suatu perasaan yang meluas, meresap dan terus-menerus yang secara subjektif dialami dan dikatakan oleh individu dan juga dilihat oleh org lain. Emosi merupakan keadaan perasaan seseorang baik yang hanya terlihat oleh orang lain akibat respon kita terhadap perubahan emosi maupun perasaan yang meluas yang dirasakan oleh seorang individu.

Emosi dimaknai sebagai suatu keadaan yang muncul sebagai sebab-akibat antara emosi dan salah satu pengalaman-pengalaman batiniyah seperti dorongan-dorongan, keinginan motif, dan lain-lain. Emosi adalah suatu pengalaman di bawah kesadaran yang mempengaruhi kegiatan jasmani dan afektif (meliputi unsur perasaan) yang dalam pelaksanaannya megikut sertakan

---

<sup>31</sup> Paul Suparno, *Teori Intelegensi Ganda Dan Aplikasinya Di Sekolah* (Yogyakarta: Kanisius, 2004).

keadaan psikologi serta mental dan penyesuaian batiniah yang terlihat dari tingkah laku yang tampak.<sup>32</sup>

Menurut Aisah Indriati, sebenarnya terdapat banyak macam ragam emosi antara lain sedih, takut, kecewa, dan sebagainya yang semuanya berkonotasi negatif. Emosi lain seperti senang, puas, gembira, dan sebagainya, semuanya berkonotasi positif. Adapun perkembangan emosi anak pada usia empat tahun anak-anak sudah mengetahui bahwa keinginannya berhadapan dengan keinginan orang lain, sehingga tidak selamanya orang lain dapat memenuhinya keinginannya. Beberapa jenis emosi pada masa usia anak pra sekolah adalah takut, cemas, marah, cemburu, dan phobi.<sup>33</sup>

Sebagian besar pandangan memberikan saran untuk dapat mengendalikan emosi agar tidak berkembang kearah negatif antara lain pentingnya mengenali diri melalui pemikiran yang jernih agar dapat menyadari perasaan diri sepenuhnya, tidak tenggelam dalam permasalahan serta tidak mudah pasrah. Emosi merupakan faktor utama yang sangat memengaruhi tingkah laku individu, termasuk perilaku seseorang dalam belajar.<sup>34</sup> Maka setiap individu diharuskan untuk memahami emosi yang ada dalam dirinya sendiri agar dapat mengendalikan perasaan yang terkadang muncul akibat gangguan ingatan-ingatan atau pengalaman-pengalaman yang dapat merusak kestabilan emosinya dalam belajar.

---

<sup>32</sup> Baharuddin, M.Pd, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 55.

<sup>33</sup> Achmad Juntika dan Mubiar Agustin, *Dinamika Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2016).

<sup>34</sup> Syamsu Yusuf L.N dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2004).

### C. Pengertian Kecerdasan Emosional

Istilah kecerdasan emosional pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire. Beberapa bentuk kualitas emosi yang dinilai penting bagi keberhasilan yaitu :

- a) Empati
- b) Mengungkapkan dan memahami perasaan
- c) Mengendalikan amarah
- d) Kemandirian
- e) Kemampuan menyesuaikan diri
- f) Disukai
- g) Kemampuan memecahkan masalah antar pribadi
- h) Ketekunan
- i) Kesetia kawan
- j) Keramahan
- k) Sikap hormat<sup>35</sup>

Untuk memberikan pemahaman dasar tentang dasar kecerdasan emosional, Daniel Goleman, pengarang buku *Emotional Intelligence* mencoba menjelaskan beberapa konsep keliru yang paling lazim terjadinya harus diluruskan. *Pertama*, Kecerdasan emosi tidak hanya berarti “bersikap ramah”. Pada saat tertentu yang diperlukan mungkin bukan “sikap ramah” melainkan, mungkin sikap tegas yang barang kali tidak menyenangkan, tetapi mengungkapkan kebenaran yang selama ini dihindari. *Kedua* kecerdasan emosi bukan berarti memberikan kebebasan kepada perasaan untuk berkuasa “memanjakan perasaan-perasaan, melainkan mengelola perasaan-perasaan sedemikian rupa sehingga terekspresikan secara tepat dan efektif, yang memungkinkan orang bekerjasama dengan lancar menuju sasaran bersama.

---

<sup>35</sup> Samsuddin Pulungan, *op.cit*, t.t.

Tingkatan kecerdasan emosional tidak terikat dengan faktor genetis, tidak juga hanya dapat berkembang pada masa kanak-kanak. Tidak seperti IQ yang berubah hanya sedikit setelah melewati usia remaja, kecerdasan emosi lebih banyak diperoleh melalui belajar dari pengalaman sendiri, sehingga kecakapan-kecakapan kita dalam hal ini dapat terus tumbuh.

Salovey dan Meyer awalnya mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai “Himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun pada orang lain, memilah-milah semuanya, dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan Tindakan “.Pendapat keduanya memberikan isyarat bahwa keterampilan EQ bukanlah lawan dari keterampilan IQ atau keterampilan kognitif, namun keduanya berinteraksi secara dinamis, baik pada tingkat konseptual maupun empiric. Maka kecerdasan emosional dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengatur emosinya dalam menyikapi suatu kejadian dan bagaimana cara mengungkapkannya melalui pengendalian diri untuk mencapai tujuan serta meraih keberhasilan hasil belajar matematikanya.<sup>36</sup>

#### D. Ciri-Ciri Kecerdasan Emosional

Pada tahun-tahun terakhir ini sekelompok ahli psikologi telah mengambil kesimpulan dan sepakat dengan Gardner Bahwa Konsep-konsep lama tentang IQ hanya berkisar di kecakapan linguistic dan matematika yang sempit. Gardner menilai bahwa skala kecerdasan stanfort-binet tidak menjanjikan kinerja yang

---

<sup>36</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence : Kecerdasan Emosional, Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007).

sukses. Bahkan menurut sejumlah hasil penelitian, telah banyak terbukti bahwa kecerdasan emosional memiliki peran yang jauh lebih signifikan dibanding IQ. Kecerdasan otak (IQ) hanyalah sebatas syarat minimal meraih keberhasilan, Namun kecerdasan emosional yang sesungguhnya (hampir seluruhnya terbukti) dapat mengantarkan seseorang menuju puncak prestasi.

Goleman menggambarkan beberapa ciri kecerdasan emosional yang terdapat pada diri seseorang, yakni :

- a) Memiliki kesadaran diri yang tinggi
  - b) Mampu mengelola emosi
  - c) Kemampuan memotivasi diri sendiri
  - d) Memiliki sikap empati yang tinggi
  - e) Kemampuan membina hubungan sosial dengan orang-orang disekitar
- Kemampuan ini ternyata mampu memberikan kontribusi yang lebih

besar terhadap diri seseorang untuk mengatasi berbagai masalah kehidupan.<sup>37</sup>Namun, untuk mencapai hasil belajar matematika bukanlah suatu hal yang mudah. Ada banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah inteligensi / kecerdasan. Howard Gardner merumuskan *The Seven Types of Intelligence* yaitu:<sup>38</sup>

- a. *Spatial-Visual* (Kecerdasan Menggambarkan atau Membayangkan).
- b. *Linguistic* (Kecerdasan dalam Berbahasa).
- c. *Musical* (Kecerdasan dalam bernyanyi atau bermain alat music).
- d. *Bodily-Kinesthetic* (Kecerdasan Menggerakkan badan).
- e. *Intrapersonal* (Kecerdasan memahami diri sendiri).
- f. *Logical Mathematical* (Kecerdasan Berhitung)

---

<sup>37</sup> Aunurrahman. M.Pd, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2014), 85–89.

<sup>38</sup> Howard Gardner, *Frames Of Mind The Theory Of Multiple Intelligence* (New York: Basic Book.).

### 3. Motivasi Belajar

#### a. Pengertian Motivasi

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.<sup>39</sup> Motif dapat dikatakan sebagai penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif berarti dorongan atau kehendak. Dengan kata lain berarti bertingkah laku. Dalam pengaplikasiannya motif merupakan sebuah faktor yang dapat menumbuhkan perhatian. Motivasi adalah keinginan, dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar. Dorongan untuk melakukan suatu perbuatan dengan suatu tujuan tertentu yang dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mendapatkan sesuatu kepuasan atau tujuan yang diinginkan dari perbuatannya itu.<sup>40</sup>

Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga dapat menghilangkan perasaan tidak suka terhadap sesuatu itu. Motivasi bisa saja muncul dari luar diri seseorang tetapi motivasi itu sendiri muncul dari dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan rangsangan dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar tanpa paksaan, sehingga tujuan belajar yang diinginkan siswa tersebut dapat tercapai. Dikatakan “keseluruhan” karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Motivasi belajar merupakan faktor psikis

---

<sup>39</sup> Sudirman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

<sup>40</sup> Rafi Sapuri, *Psikologi Islam* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2009), 219–20.

yang bersifat non intelektual. Peranan utamanya adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat di dalam dirinya, akan mempunyai semangat yang tinggi untuk melakukan kegiatan belajar. Michell berpendapat bahwa motivasi adalah sebagai suatu tingkat kejiwaan yang berkaitan dengan keinginan individu dan pilihan untuk melakukan perilaku tertentu.<sup>41</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu, dan juga sebagai pemberi arah dalam tingkah lakunya, salah satunya dorongan seseorang untuk belajar.

#### A) Faktor-Faktor yang Membangkitkan Motivasi Siswa

Motivasi tidak akan terbentuk jika seorang siswa tidak mempunyai keinginan, cita-cita, atau menyadari manfaat belajar bagi dirinya. Oleh karena itu, dibutuhkan berbagai cara tertentu agar mereka termotivasi. Berikut beberapa cara untuk membangkitkan motivasi belajar matematika siswa.

- 1) Bergaul dengan orang-orang yang senang belajar
- 2) Belajar
- 3) Bergaul dengan orang yang optimis dan berfikiran positif
- 4) Cita-cita atau aspirasi
- 5) Kemampuan belajar
- 6) Kondisi siswa
- 7) Kondisi lingkungan

Adapun ciri-ciri seorang siswa yang memiliki motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Tekun dalam belajar secara terus-menerus dalam waktu yang lama.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan dan tidak memerlukan dorongan dari luar dirinya untuk berprestasi sebaik mungkin.

---

<sup>41</sup> Syafaruddin, *Manajemen Pembelajaran* (Ciputat: Quantum Theaching, 2005).

- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
  - 4) Lebih senang mengerjakan sesuatu secara mandiri.
  - 5) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya dan tetap mempertahankan pendapatnya
  - 6) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.<sup>42</sup>
- B) Jenis-jenis Motivasi

1. Motivasi instrinsik

yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Motivasi instrinsik merupakan pendorong bagi aktivitas dalam pengajaran dan dalam pemecahan masalah soal. Keinginan untuk menambah pengetahuan dan untuk mejelajah pengetahuan merupakan faktor semua orang. Misalnya, guru memberikan tugas kepada siswa, tanpa ada paksaan dari siapapun siswa itu mengerjakan tugas tersebut dengan semangat dikarenakan adanya motivasi yang kuat di dalam diri siswa tersebut.

2. Motivasi ekstrinsik

yaitu motivasi yang berasal dari luar diri siswa, misalnya dari guru, orang tua bahkan lingkungan sekitarnya. Motivasi ekstrinsik dapat berupa penghargaan pujian, hukuman atau celaan. Contoh kecilnya saat seorang siswa mengerjakan tugas dengan benar maka sebagai seorang guru kita dapat memberikan penghargaan berupa pujian. Begitu juga sebaliknya jika siswa tersebut tidak mengerjakan tugasnya maka seorang guru boleh memberikan hukuman yang setimpal agar siswa tersebut termotivasi untuk mengerjakan tugas berikutnya.

---

<sup>42</sup> Sardiman, *op cit*, t.t., 83.



### 3. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi 2 jenis yakni motivasi jasmaniah seperti misalnya: refleks, insting otomatis, nafsu. Motivasi jasmaniah ini berlangsung tanpa adanya perencanaan. Maksudnya motivasi ini hanya akan timbul ketika seseorang itu mempunyai nafsu untuk melakukannya atau muncul dengan sendirinya. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan. Seseorang itu mau dan ingin melaksanakan sesuatu itu atas dasar kemauannya sendiri bukan secara refleks maupun paksaan dari orang lain.

Ngalim Purwanto menyebutkan bahwa motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu: (1) menggerakkan (2) mengarahkan atau meyalurkan tingkah laku (3) menopang dan menjaga tingkah laku.

Berdasarkan komponen diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki beberapa jenis dan komponen antara lain menggerakkan, mengarahkan, dan menopang atau menjaga tingkah laku. Pada dasarnya motivasi itu muncul dari diri sendiri dan dari orang lain, sehingga para siswa mampu meningkatkan motivasi belajarnya bisa karena dirinya sendiri maupun dari orang lain.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Ngalim Purwanto, *psikologi Pendidikan* (Bandung: Rema Rosdakarya, 2007).

### C) Fungsi Motivasi dalam Belajar

Adapun fungsi utama dari motivasi itu antara lain :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan yang direncanakan. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya bermain kartu dan membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

### D) Ciri-ciri Peserta Didik yang Sudah Termotivasi

Ciri-ciri peserta didik yang sudah termotivasi adalah sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil oleh peserta didik.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar yang dilakukan oleh peserta didik.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

#### E) Indikator-indikator Motivasi Belajar

Motivasi itu mempunyai indikator-indikator untuk mengukurnya.

Sebagaimana Sardiman menyebutkan bahwa motivasi memiliki indikator sebagai berikut:<sup>45</sup>

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet meghadapi kesulitan
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri

#### B. Penelitian Relevan

Untuk menguatkan tentang judul yang ingin diteliti, peneliti mengambil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian yaitu:

1. Masrida Wati Siregar, dengan judul “Pengaruh Motivasi Terhadap Kedisiplinan Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsS Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sikapas”, Skripsi IAIN Padangsidimpuan 2017, Hasil penelitian ini memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kedisiplinan belajar matematika siswa kelas VIII MTsS Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sikapas. Hubungan tersebut berada pada kategori lemah, karena nilai  $r_{hitung} = 0,371$  berada diantara interval 0,20-0,39. Berdasarkan hasil uji-t diperoleh taraf signifikan 5% dan  $n = 46$ , dk  $n - 2 = 44$ , sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 2.015$ . dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang

---

<sup>45</sup> Djalil, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi aksara, 2009).

signifikan antara motivasi dengan kedisiplinan di kelas VIII MTsS Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sikapas.<sup>46</sup>

2. Rizal Aman Harahap, “Pengaruh Minat dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara”, Skripsi IAIN Padangsidimpuan 2019. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa berdasarkan analisis data dengan menggunakan korelasi *product moment*, kemudian dilanjutkan dengan korelasi ganda dan regresi ganda ternyata ditemukan angka korelasi sebesar 0,57 dengan kategori “cukup”, dalam analisis ini taraf kesalahan ditetapkan 5% dan  $N = 30$ , kemudian melalui uji signifikansi dengan rumus uji F diperoleh bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $6,49 > 3,20$ ) dimana letak  $F_{hitung}$  masih cukup jauh dari daerah penolakan  $H_a$ , maka hipotesis diterima/disetujui. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara minat terhadap hasil belajar matematika siswa di kelas VIII SMP Negeri 3 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.<sup>47</sup>

Dari beberapa hasil penelitian di atas hubungan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menentukan adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Perbedaan penelitian tersebut dari penelitian yang akan dilakukan adalah pengaruh kedisiplinan dan kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar matematika siswa di SMP Negeri 2 Angkola Barat.

---

<sup>46</sup> Masrida Wati Siregar, “Pengaruh Motivasi Terhadap Kedisiplinan Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsS Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sikapas”, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidimpuan, Tahun 2017.

<sup>47</sup> Rizal Aman Harahap, “Pengaruh Minat Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidimpuan, 2019.

### **C. Kerangka Berfikir**

Motivasi adalah suatu dorongan baik dari dalam maupun dari luar diri seseorang yang membuat perubahan pada tingkah laku seseorang. Motivasi belajar ada intrinsik dan juga ekstrinsik. Penguatan motivasi belajar tersebut terdapat pada tangan guru/ pendidik dan anggota masyarakat lainnya. Guru bertugas memotivasi selama 9 tahun pada usia wajib belajar, orang tua bertugas memperkuat motivasi sepanjang hayat.

Kedisiplinan adalah Latihan watak dengan maksud agar segala perbuatan senantiasa menaati tata tertib dan dasar kesedaran bukan karena adanya unsur paksaan didalamnya, bilamana salah satu melanggar peraturan maka akan mendapatkan hukuman berupa peringatan atau sanksi.

Kecerdasan emosional adalah Himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang meliatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun pada orang lain, memilah- milah semuanya, dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan Tindakan.

Maka motivasi dengan kedisiplinan harus berdampingan karena keduanya satu paket penting yang membuat siswa lebih senang dengan pembelajaran matematika. Motivasi dan kedisiplinan juga harus dibarengi dengan kecerdasan emosional untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dalam pembelajaran matematika

### **D. Hipotesis**

Hipotesis dari arti katanya berasal dari dua kata, "hypo" yang artinya "dibawah" dan "these" yang artinya "kebenaran". Kemudian disesuaikan dengan ejaan Bahasa Indonesia menjadi hipotesa, dan berkembang menjadi hipotesis.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris.<sup>48</sup> Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan kerangka berpikir sebagaimana diuraikan di atas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut: “Ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan dan kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar matematika siswa di SMP Negeri 2 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

---

<sup>48</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka, 2016), 68.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Angkola Barat, Kabupaten tapanuli Selatan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 2 Angkola Barat. Waktu penelitian ini bulan Nopember sampai bulan Agustus sebagaimana pada lampiran I.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan menggunakan penelitian *ex post facto*. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif (data yang berbentuk angka atau data yang di angka.<sup>49</sup> Penelitian *ex post facto* menguji apa yang telah terjadi pada subjek. *ex post facto* secara harfiah berarti “sesudah fakta”. Karena kausa atau sebab yang diselidiki tersebut sudah berpengaruh terhadap variabel lain. Penelitian *ex post facto* bertujuan untuk menyelidiki apakah satu atau lebih kondisi yang sudah terjadi mungkin menyebabkan perbedaan perilaku subjek.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti baik berupa manusia, benda, peristiwa maupun gejala yang terjadi. Menurut Suharsimi Arianto “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri

---

<sup>49</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 16.

atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan”.<sup>50</sup>

Populasi atau serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian dan sampel adalah sebagian objek yang mewakili populasi yang dipilih dengan cara tertentu. Populasi adalah seluruh subjek penelitian yang akan diteliti.

Dengan demikian populasi peneliti adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Angkola Barat sebanyak 19 siswa yang terdiri dari 2 kelas.

**Tabel 3.1:**  
**Jumlah Sampel Penelitian**

| Kelas | Jumlah    |           |
|-------|-----------|-----------|
|       | Laki-Laki | Perempuan |
| VII-1 | 6 Siswa   | 4 Siswa   |
| VII-2 | 4 Siswa   | 5 Siswa   |

## 2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.<sup>51</sup> Dalam penelitian ini peneliti mengambil sebanyak 17 sampel untuk di teliti. Dalam pengambilan sampel Suharsimi Arikunto, menjelaskan bahwa apabila populasinya kurang dari 100 maka semua populasi dijadikan sebagai objek penelitian,

---

<sup>50</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, 80.

<sup>51</sup> *Ibid*, hlm.121.



sedangkan jika populasi berjumlah lebih dari 100 maka diambil sampel sebanyak 15–20% atau 25–30% saja. Karena diketahui jumlah seluruh kelas VII kurang dari 100 maka semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam menguji hipotesis diperlukan suatu instrumen penelitian. Instrumen dalam penelitian sangat penting sebab instrumen yang baik dapat menjamin pengambilan data yang akurat. Mengenai pentingnya ketetapan memilih alat pengumpulan data yaitu kualitas data ditentukan oleh alat pengambilan data tersebut atau alat pengukurannya. Kalau alat pengukurannya cukup reliabilitas dan valid. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dilakukan dengan menggunakan angket.

Angket adalah pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari seseorang. Penggunaan angket tentu saja baru mungkin dilakukan apabila sumber datanya bisa membaca dan menulis. Sejalan dengan itu Sukardi mengatakan bahwa “kuesioner disebut sebagai angket dimana didalam kuesioner tersebut terdapat beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun, dan disebarkan koresponden untuk memperoleh informasi dilapangan.<sup>52</sup> Pada angket kedisiplinan dibuat 30 butir pertanyaan, pada angket kecerdasan

---

<sup>52</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi aksara, 2003).

emosional dibuat 30 butir pertanyaan, dan begitu juga angket motivasi belajar dibuat 30 butir pertanyaan .

Dalam hal ini menggunakan skala model likert dengan empat alternatif jawaban, dalam bentuk pernyataan yaitu a, b, c, dan d, dengan menggunakan bentuk pernyataan yang positif dan negatif, yaitu menggunakan jenis pernyataan yang membangun.<sup>53</sup> Skor jawaban untuk setiap item pertanyaan positif menggunakan :

- a. Sangat setuju, dengan skor : 4
- b. Setuju, dengan skor : 3
- c. Tidak setuju, dengan skor : 2
- d. Sangat tidak setuju, dengan skor : 1

Sedangkan untuk pertanyaan negative menggunakan :

- a. Sangat setuju, dengan skor : 1
- b. Setuju, dengan skor : 2
- c. Tidak setuju, dengan skor : 3
- d. Sangat tidak setuju, dengan skor : 4

**Tabel 3.2:**  
**Kisi-Kisi Angket**

| No | Variabel         | Indikator                  | Deskriptor             | No.item         |                 |
|----|------------------|----------------------------|------------------------|-----------------|-----------------|
|    |                  |                            |                        | +               | -               |
| 1. | Motivasi belajar | a. Ketekunan dalam belajar | • Kehadiran di sekolah | 1, 2, 6<br>7, 8 | 3, 14<br><br>10 |

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.cit*, hlm. 216.

|    |              |  |   |  |   |
|----|--------------|--|---|--|---|
|    |              | <p>b. Ulet dalam menghadapi kesulitan</p> <p>c. Minat dalam melakukan berbagai hal</p> <p>d. Mandiri dalam belajar</p>                                     | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Semangat Mengikuti Pembelajaran di ruangan</li> <li>• Belajar di rumah</li> <li>• Sikap terhadap kesulitan</li> <li>• Kebiasaan dalam mengikuti pembelajaran</li> <li>• Penyelesaian tugas dan Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran</li> </ul> | <p>13</p> <p>9, 16</p> <p>4, 17</p> <p>5</p>                 | <p>12, 19</p> <p>18, 20</p> <p>11, 15</p> |
| 2. | Kedisiplinan | <p>a. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah</p> <p>b. Ketaatan dalam mengerjakan tugas</p> <p>c. Gairah belajar</p> <p>d. Tidak melakukan hal-hal yang</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memakai seragam lengkap</li> <li>• Mematuhi rambu-rambu belajar</li> <li>• Sopan</li> <li>• Mengerjakan tugas</li> </ul>   | <p>2,6,14</p> <p>, 17</p> <p>1, 7</p> <p>3,9,21</p> <p>5</p> | <p>4, 12,</p> <p>19, 22</p>               |

|    |                      |   |   |   |                                  |
|----|----------------------|---|---|---|----------------------------------|
|    |                      | dilarang oleh guru  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengikuti pembelajaran sampai akhir</li> <li>• Menjaga kebersihan</li> <li>• Cabut</li> </ul>  | 8, 10<br>11,18<br>13, 20                                    | 15<br><br>16                     |
| 3. | Kecerdasan emosional | <p>a. Kesadaran diri</p> <p>b. Mengelola Emosi</p> <p>c. Motivasi diri</p> <p>d. Empati</p> <p>e. Membina hubungan sosial</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyadari emosi yang di rasakan</li> <li>• Mampu mengendalikan amarah, cemas, sedih, dan khawatir berlebihan</li> <li>• Bangkit dari dari kegagalan</li> <li>• Optimis dan mempunyai harapan</li> <li>• Bangkit dari kegagalan</li> <li>• Menerima sudut pandang orang lain</li> <li>• Pandai bergaul</li> </ul> | 1, 18<br>8, 14<br>13<br>6, 12,<br>15, 13<br>3, 9<br>5<br>10 | 4, 7<br>16<br>20<br>11, 19<br>17 |

|  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|
|  |  |  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mementingkan kepentingan umum dibandingkan kepentingan pribadi</li> </ul> |  |  |
|--|--|--|--|--|--|

### E. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data terhadap data yang diperoleh dilakukan dengan dua cara yaitu:

#### 1. Analisis data Deskriptif

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan mean, median, modus, dan standar deviasi dengan bantuan *SPSS 22 Version*. Hal tersebut dilakukan untuk mendeskripsikan dan mengkategorikan data dari kuisisioner yang diperoleh. Peneliti juga melakukan perhitungan untuk menentukan variable mana yang paling berpengaruh yang disarankan oleh masing-masing siswa dengan cara menghitung jumlah skor yang diperoleh siswa untuk masing-masing variabel. Setelah jumlah skor masing-masing variabel diperoleh lalu dilihat yang mana yang jumlah skornya paling besar.

Kemudian peneliti melakukan distribusi frekuensi variabel disiplin belajar, kecerdasan emosional siswa, serta motivasi belajar siswa dengan menentukan panjang kelas interval dan jumlah frekuensi pada masing-masing kelas interval. Analisis data dilakukan setelah data dari

subjek terkumpul. Sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini yaitu mencari perbedaan, maka data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis inferensial yang terdiri dari; uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.

## 2. Analisis Statistik Inferensial

### a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi penelitian tersebut normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan program *SPSS 22 Version*. Hasil perhitungan dikonsultasikan pada tabel taraf kesalahan 5%. Apabila hasil hitung lebih besar dari taraf kesalahan 5% ( $p > 0,05$ ), maka data tersebut berdistribusi normal.

### b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan dengan cara menghitung variansi dari kedua populasi. Hasil perhitungan dikonsultasikan pada tabel taraf kesalahan 5% dengan bantuan *SPSS 22 Version*. Apabila hasil hitung lebih besar dari taraf kesalahan 5% ( $p > 0,05$ ), maka populasi bersifat homogen.

### c) Uji F

Uji F dilakukan dengan cara mencari apakah variabel independent secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F table dengan bantuan *SPSS 22*

*Version.* Apabila  $F$  hitung  $>$   $F$  table maka model signifikan dan sebaliknya.

#### **F. Sumber Data**

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari data primer. Sumber data primer atau sumber data pokok, yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi yang dijadikan responden, SMP Negeri 2 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Analisis Prosedur Penelitian**

Analisis prosedur penelitian diuraikan untuk menguji dan membahas hipotesis yang digunakan. Dalam hal ini data kuantitatif diperoleh dari angket yang dibagikan kepada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan untuk diselesaikan berdasarkan kenyataan atau situasi nyata yang dialami selama proses pembelajaran.

Penelitian ini diawali dengan menentukan populasi dan sampel sebagai tempat untuk menguji hipotesis, menguji instrument untuk pengumpulan data, analisis data dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan pada 3 November 2022. Pengumpulan data dilakukan dalam bentuk pengisian kuisioner yang terdiri atas kuisioner kedisiplinan, kuisioner kecerdasan emosional serta kuisioner motivasi belajar siswa yang masing-masing terdiri dari 20 soal yang harus dijawab oleh siswa dengan memberikan centang pada kolom pernyataan yang telah disediakan.

#### **B. Deskripsi Data Penelitian**

##### **1. Distribusi Frekuensi Data Untuk Kedisiplinan**

Penskoran terhadap data kedisiplinan dilakukan sesuai dengan skala Likert. Untuk pertanyaan positif, jawaban sangat setuju diberikan skor 4, setuju skor 3, tidak setuju skor 2, dan sangat tidak setuju skor 1. Untuk pertanyaan negative jawaban sangat setuju diberikan skor 1, setuju skor 2, tidak setuju skor 3, dan sangat tidak setuju skor 4. Perhitungan nilai



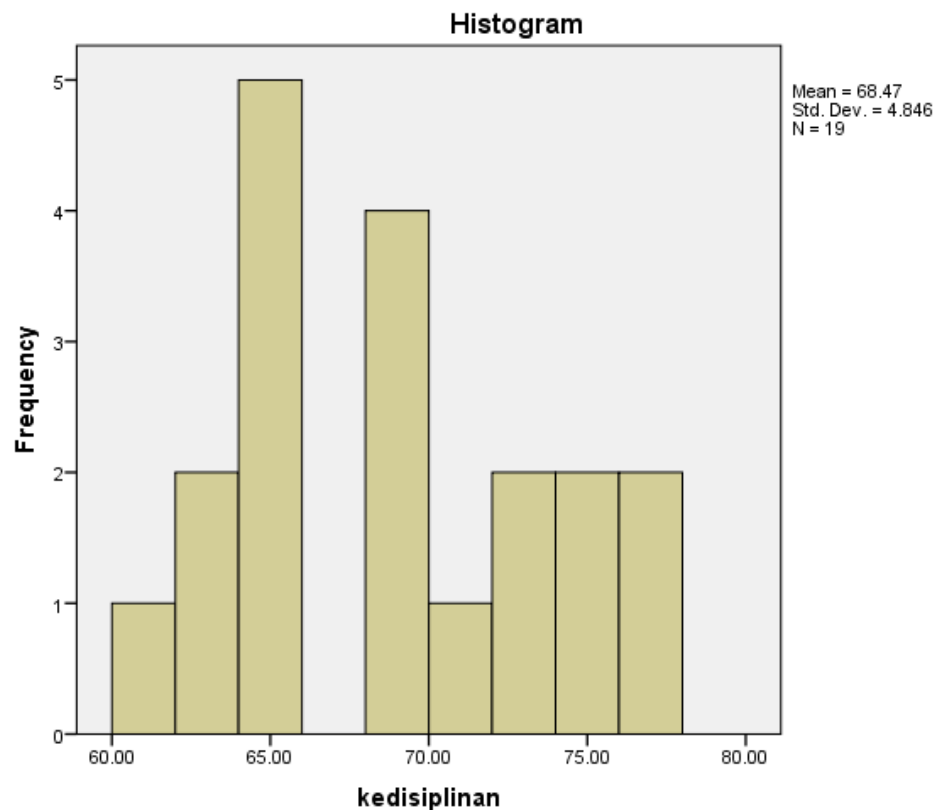
total dicari menggunakan Microsoft Excel dengan menjumlahkan skor yang diperoleh. Tabel tabulasi dapat dilihat pada lampiran 5.

Hasil perhitungan daftar distribusi frekuensi nilai kedisiplinan dapat dilihat pada tabel berikut yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel 4.1  
Distribusi Frekuensi Kuisisioner Kedisiplinan

| No | Interval | Frekuensi | Persentase |
|----|----------|-----------|------------|
| 1  | 60 – 65  | 8         | 41%        |
| 2  | 66 – 70  | 4         | 21%        |
| 3  | 71 – 75  | 5         | 26%        |
| 4  | 76 - 80  | 2         | 12%        |

Data deskripsi digunakan untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik variabel penelitian. Berdasarkan nilai – nilai tersebut dapat di bentuk histogram data kelompok sebagai berikut :



Gambar 4.1: Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Kedisiplinan Belajar

Dari histogram tersebut, dapat kita lihat bahwa:

- 1) mean (rata-rata) bernilai 68,47, Standar deviasi sebesar 4,846, dan N (jumlah responden) sebanyak 19 orang.
- 2) Garis X (frekuensi) dan Y (kedisiplinan). Dari histogram di atas dapat kita lihat bahwa skor kedisiplinan dimulai dari 60-80, maknanya tidak ada skor kedisiplinan siswa yang kurang dari 30 dan tidak ada skor kedisiplinan siswa yang lebih dari 80. Sedangkan pada garis frekuensi (jumlah) dapat kita lihat bahwa misalnya pada skor 60 frekuensinya 1 dan seterusnya.
- 3) Dari histogram di atas dapat disimpulkan bahwa data kedisiplinan siswa kelas VII berdistribusi normal, karena sebaran datanya berpusat di tengah. Semakin sebaran datanya berpusat di tengah maka data tersebut normal, tapi jika sebaran datanya lebih berpusat di kiri atau di kanan maka sebaran datanya tidak normal. Pengujian normalitas akan dibahas lebih lanjut dengan uji kolmogorov-Smirnov.

Adapun data deskripsi nilai kedisiplinan dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.2  
Deskripsi Nilai Tabulasi Kuisioner Kedisiplinan

| No | Deskripsi Data  | Kelas Kontrol |
|----|-----------------|---------------|
|    | Mean            | 68,47         |
|    | Median          | 68            |
|    | Modus           | 65            |
|    | Standar Deviasi | 4,846         |
|    | Varians         | 23,485        |
|    | Range           | 16            |
|    | Minimum         | 61            |
|    | Maximum         | 77            |

Berdasarkan dari deskripsi data yang telah disajikan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa angka rata – rata 68 dan standard deviasi sebesar 4,846. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecedasan emosional siswa masih rendah perhitungan selanjutnya dapat dilihat pada lampiran 7.

## 2. Distribusi Frekuensi Data Untuk Kecerdasan Emosional

Penskoran terhadap data kecerdasan emosional dilakukan sesuai dengan skala Likert. Untuk pertanyaan positif, jawaban sangat setuju diberikan skor 4, setuju skor 3, tidak setuju skor 2, dan sangat tidak setuju skor 1. Untuk pertanyaan negatif jawaban sangat setuju diberikan skor 1, setuju skor 2, tidak setuju skor 3, dan sangat tidak setuju skor 4. Perhitungan nilai total dicari menggunakan Microsoft Excel dengan menjumlahkan skor yang diperoleh. Tabel tabulasi dapat dilihat pada lampiran 8.

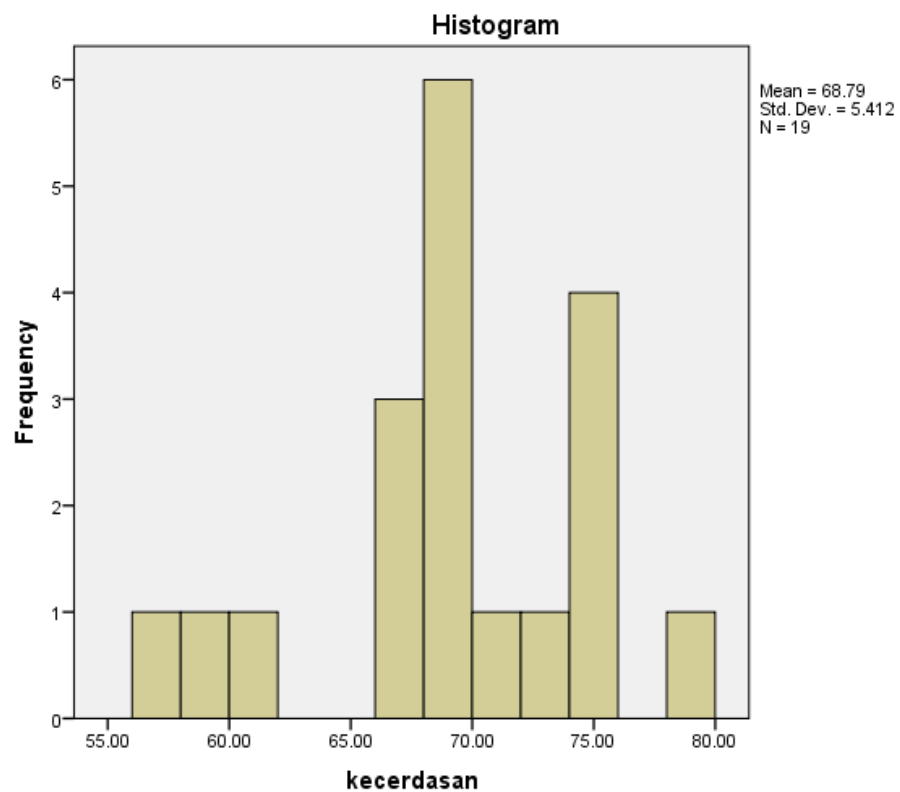
Hasil perhitungan daftar distribusi frekuensi nilai kecerdasan emosional dapat dilihat pada tabel berikut yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi berikut ini

Tabel 4.3  
Distribusi frekuensi Kuisisioner Kecerdasan Emosional

| No | Interval | Frekuensi | Persentase |
|----|----------|-----------|------------|
| 1  | 55 – 60  | 2         | 10,5%      |
| 2  | 61 – 65  | 1         | 5,3%       |
| 3  | 65 – 70  | 9         | 42%        |
| 4  | 71 – 75  | 6         | 37%        |
| 5  | 75 - 80  | 1         | 5,%        |

Data Deskripsi digunakan untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik variabel penelitian. Berdasarkan nilai – nilai tersebut dapat dibentuk histogram data kelompok sebagai berikut

:



Gambar 4.3: Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Emosional

Dari histogram tersebut, dapat kita lihat bahwa:

- 1) mean (rata-rata) bernilai 68,79, Standar deviasi sebesar 5,412, dan N (jumlah responden) sebanyak 19 orang.
- 2) Garis X (frekuensi) dan Y (kedisiplinan). Dari histogram di atas dapat kita lihat bahwa skor kedisiplinan dimulai dari 55-80, maknanya tidak ada skor kedisiplinan siswa yang kurang dari 55 dan tidak ada skor kedisiplinan siswa yang lebih dari 80. Sedangkan pada garis frekuensi (jumlah) dapat kita lihat bahwa misalnya pada skor 57 frekuensinya 1 dan seterusnya (untuk nilai pasti skor dapat kita lihat pada table frekuensi dihalaman sebelumnya).
- 4) Dari histogram di atas dapat disimpulkan bahwa data kecerdasan emosional siswa kelas VII berdistribusi normal, karena sebaran datanya berpusat di tengah. Semakin sebaran datanya berpusat di tengah maka data tersebut normal, tapi jika sebaran datanya lebih berpusat di kiri atau di kanan maka sebaran datanya tidak normal. Pengujian normalitas akan dibahas lebih lanjut dengan uji kolmogorov-Smirnov.

Adapun data deskripsi nilai kedisiplinan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4

## Deskripsi Frekuensi Nilai Kecerdasan Emosional

| No | Deskripsi Data  | Kelas Kontrol |
|----|-----------------|---------------|
|    | Mean            | 68,78         |
|    | Median          | 69            |
|    | Modus           | 67            |
|    | Standar Deviasi | 5,411         |
|    | Varians         | 29,287        |
|    | Range           | 21            |
|    | Minimum         | 57            |
|    | Maximum         | 78            |

Berdasarkan dari deskripsi data yang telah disajikan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa angka rata – rata 69 dan standard deviasi sebesar 5,411. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional siswa masih rendah. Perhitungan selanjutnya dapat dilihat pada lampiran 10.

### 3. Distribusi Frekuensi Data Untuk Motivasi Belajar

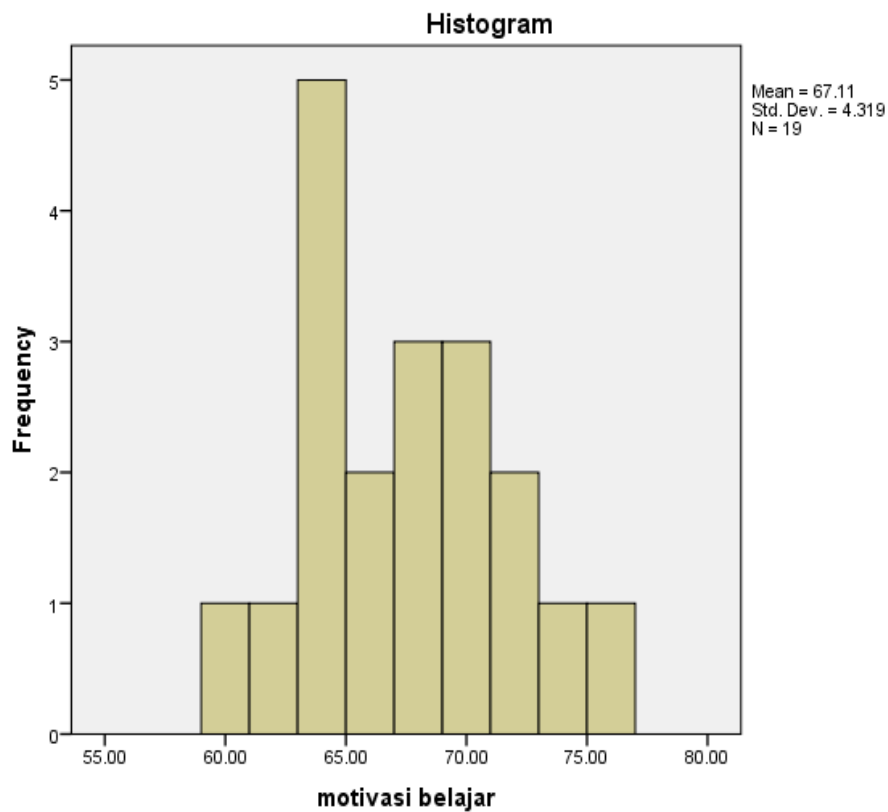
Penskoran terhadap data motivasi belajar dilakukan sesuai dengan skala Likert. Untuk pertanyaan positif, jawaban sangat setuju diberikan skor 4, setuju skor 3, tidak setuju skor 2, dan sangat tidak setuju skor 1. Untuk pertanyaan negatif jawaban sangat setuju diberikan skor 1, setuju skor 2, tidak setuju skor 3, dan sangat tidak setuju skor 4. Perhitungan nilai total dicari menggunakan Microsoft Excel dengan menjumlahkan skor yang diperoleh. Tabel tabulasi dapat dilihat pada lampiran 11.

Hasil perhitungan daftar distribusi frekuensi nilai motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi berikut :

Tabel 4.3  
Distribusi Frekuensi Data Kuisisioner Motivasi Belajar

| No | Interval | Frekuensi | Persentase |
|----|----------|-----------|------------|
| 1  | 55 – 60  | 1         | 5,3%       |
| 2  | 61 – 65  | 6         | 31,6%      |
| 3  | 66 – 70  | 8         | 42%        |
| 4  | 71 – 75  | 3         | 15,8%      |
| 5  | 76 - 80  | 1         | 5,3%       |

Data deskripsi digunakan untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik variabel penelitian. Berdasarkan nilai – nilai tersebut dapat dibentuk histogram data kelompok sebagai berikut :



Gambar 4.5: Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

Dari histogram tersebut, dapat kita lihat bahwa:

- 1) mean (rata-rata) bernilai 67,11, Standar deviasi sebesar 4,319, dan N (jumlah responden) sebanyak 19 orang.
- 2) Garis X (frekuensi) dan Y (kedisiplinan). Dari histogram di atas dapat kita lihat bahwa skor kedisiplinan dimulai dari 60-76, maknanya tidak ada skor kedisiplinan siswa yang kurang dari 60 dan tidak ada skor kedisiplinan siswa yang lebih dari 76. Sedangkan pada garis frekuensi (jumlah) dapat kita lihat bahwa misalnya pada skor 60 frekuensinya 1 dan seterusnya.
- 3) Dari histogram di atas dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar matematika siswa kelas VII berdistribusi normal, karena sebaran datanya berpusat di tengah. Semakin sebaran datanya berpusat di tengah maka data tersebut normal, tapi jika sebaran datanya lebih berpusat di kiri atau di kanan maka sebaran datanya tidak normal. Pengujian normalitas akan dibahas lebih lanjut dengan uji kolmogorov-Smirnov.

Adapun data deskripsi motivasi belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini :



Tabel 4.4  
Deskripsi Frekuensi Motivasi Belajar

| No | Deskripsi Data  | Kelas Kontrol |
|----|-----------------|---------------|
|    | Mean            | 68,78         |
|    | Median          | 69            |
|    | Modus           | 67            |
|    | Standar Deviasi | 5,411         |
|    | Varians         | 29,287        |
|    | Range           | 21            |
|    | Minimum         | 57            |
|    | Maximum         | 78            |

Berdasarkan dari deskripsi data yang telah disajikan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa angka rata – rata 69 dan standard deviasi sebesar 5,411. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Perhitungan selanjutnya dapat dilihat pada lampiran 13.

### C. Uji Prasyarat Analisis

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui kenormalan kelas . Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu dengan menggunakan SPSS versi 22 dengan kriteria jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka data siswa berdistribusi normal namun jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka data siswa tidak berdistribusi normal.

##### a. Data Kedisiplinan

Berdasarkan hasil analisis normalitas data kedisiplinan dengan uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS Versi 22

diperoleh nilai signifikansi 0,089. Maka dapat disimpulkan bahwa data kedisiplinan berdistribusi normal. Perhitungan selanjutnya dapat dilihat pada lampiran 16.

b. Data kecerdasan Emosional

Berdasarkan hasil analisis normalitas data kedisiplinan dengan uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS Versi 22 diperoleh nilai signifikansi 0,024. Maka dapat disimpulkan bahwa data kedisiplinan berdistribusi normal. Perhitungan selanjutnya dapat dilihat pada lampiran 17.

c. Data Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis normalitas data kedisiplinan dengan uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS Versi 22 diperoleh nilai signifikansi 0,200. Maka dapat disimpulkan bahwa data kedisiplinan berdistribusi normal. Perhitungan selanjutnya dapat dilihat pada lampiran 18.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk memastikan apakah model regresi terdapat interkorelasi antar variabel bebas atau tidak. Data dianggap tidak memiliki multikorelasi apabila VIF-nya lebih kecil dari 0,10 sebaliknya data dianggap memiliki multikorelasi apabila nilai VIF sama dengan 0,10 atau  $> 0,10$ . Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS bahwa data memiliki multikorelasi karena pada data kedisiplinan bernilai 1,010 dan pada data kecerdasan emosional juga bernilai sama yaitu 1,010. Perhitungan selanjutnya dapat dilihat pada lampiran 23.

## D. Uji Hipotesis

### 1. Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel X secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap variabel Y. Dalam pengambilan keputusan uji t parsial ada dua acuan yang dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan, yang pertama dengan melihat nilai signifikansi dan yang kedua dengan membandingkan antara nilai t hitung dan t tabel. Berdasarkan nilai signifikansi terdapat dua pernyataan yaitu: (1) Jika nilai signifikansi  $<$  probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima, (2) jika nilai signifikansi  $>$  probabilitas 0,05 maka hipotesis ditolak. Sedangkan berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel terdapat dua pernyataan juga, yaitu: (1) Jika t hitung  $>$  t tabel maka hipotesis diterima, (2) jika t hitung  $<$  t tabel maka hipotesis ditolak.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS Versi 22 yang telah dicantumkan pada lampiran 24 diketahui nilai signifikansi variabel kedisiplinan (X1) adalah sebesar 0,015. Karena nilai signifikansi 0,015  $<$  probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis pertama diterima. Artinya ada pengaruh kedisiplinan (X1) terhadap motivasi (Y). Untuk perbandingan t hitung dengan t tabel pada variabel kedisiplinan diketahui t hitung sebesar 1,800. Karena nilai t hitung 1,800  $>$  t tabel 1,746 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima.

Sedangkan nilai signifikansi untuk variabel kecerdasan ( $X_2$ ) adalah sebesar 0,008. Karena nilai sig.  $0,008 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima, artinya ada pengaruh kecerdasan ( $X_2$ ) terhadap motivasi ( $Y$ ). Untuk perbandingan nilai  $t$  hitung dan  $t$  tabel diketahui  $t$  hitung variabel kecerdasan sebesar  $1,842 > t$  tabel  $1,746$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima. Artinya ada pengaruh kecerdasan terhadap motivasi.

## 2. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel  $X$  secara stimulan (bersama-sama/gabungan) terhadap variabel  $Y$ . Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS Versi 22 dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 diperoleh nilai  $F$  hitung sebesar 31,25 sedangkan  $F$  Tabel 3,59. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel  $X$  secara stimulan berpengaruh terhadap variabel. Perhitungan selanjutnya dapat dilihat pada lampiran 25.

## E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Pada bagian ini akan diuraikan deskripsi dan interpretasi data sebagai hasil penelitian. Pada hasil analisis data diketahui bahwa terdapat pengaruh antara kedisiplinan dan kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar matematika siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat yang ditunjukkan pada  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $31,25 > 3,59$ ). Sehingga dalam mengambil keputusan pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak, yang

berarti bahwa terdapat pengaruh kedisiplinan terhadap motivasi belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Masridawati dan Riski Aman yaitu sama-sama diperoleh hasil terdapat pengaruh antara kedisiplinan dan kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini lebih menekankan pada aspek motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki kedisiplinan dan kecerdasan emosional yang tinggi akan mempengaruhi motivasi yang muncul dari dalam dirinya secara maksimal.

Kondisi siswa di SMP Negeri 2 Angkola Barat dalam proses pembelajaran cukup terkendali. Artinya Sebagian siswa bersungguhsungguh dalam mengikuti pembelajaran walaupun masih terdapat beberapa siswa yang asik sendiri, ribut serta mengganggu temannya. Dapat digaris bawahi bahwa kedisiplinan dan kecerdasan emosional perlu untuk ditingkatkan. Kedisiplinan seseorang serta tingginya kecerdasan emosionalnya dapat menumbuhkan motivasi dalam dirinya yang akan menggerakkan dirinya untuk merubah tingkah laku demi tercapainya hasil yang diinginkan.

Jika dilihat dari skor kuisioner kedisiplinan yaitu 68,47 termasuk kedalam kategori kuat. Maka dapat dikatakan bahwa kedisiplinan sangat berpengaruh atau memiliki hubungan yang sangat kuat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Apabila kedisiplinan rendah maka motivasi siswa akan berkurang. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor baik dari dalam dirinya maupun pengaruh dari luar yang akan memicu turunnya motivasi seorang siswa untuk belajar.

Hubungan yang terjadi antara kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar matematika siswa keduanya bisa dikatakan saling berpengaruh satu sama lain. Jika dilihat rata-rata skor kuisioner kecerdasan emosional siswa adalah 68,78. Hal ini terlihat bahwa Sebagian siswa memiliki kecerdasan emosional yang tinggi namun beberapa diantaranya belum mampu mengoptimalkan kecerdasan emosional yang mereka miliki Ketika pembelajaran berlangsung. Akan tetapi tidak semua siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi mempunyai motivasi belajar matematika yang bagus. Kemauan dan semangat dari diri siswalah yang menjadi faktor utama tingginya motivasi seseorang untuk belajar.

Setelah ditelaah lebih dalam terlihat bahwa siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan dan kecerdasan emosional yang tinggi belum tentu mempengaruhi motivasi belajar matematikanya secara langsung karena banyak sekali faktor di luar dan di dalam diri siswa yang menentukan munculnya motivasi belajar seorang siswa. Dengan demikian guru harus memperhatikan kedisiplinan siswa dengan memberikan pujian Ketika siswa menaati aturan-aturan yang berlaku. Setelah itu barulah memperhatikan bagaimana mengembangkan kecerdasan emosional siswa maka diharapkan motivasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Angkola Barat akan meningkat.

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh prosedur penelitian telah dilakukan sesuai Langkah-langkah yang telah diterapkan dalam metodologi penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan penuh kehati-hatian dengan langkah-langkah yang

sesuai dengan prosedur penelitian eksperimen. Hal ini bertujuan agar mendapatkan hasil sebaik mungkin. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna tidaklah mudah, peneliti menyadari adanya keterbatasan-keterbatasan.

Keterbatasan penelitian ini kondisi siswa yang kurang memiliki kesadaran akan kedisiplinan sehingga masih banyak siswa yang melakukan kegiatan sesuai keinginan dirinya sendiri. Selain itu kurangnya kesadaran guru terkait kecerdasan masing-masing siswa yang berbeda-beda. Pembelajaran hanya dilakukan dengan cara yang biasa saja misalnya seperti metode ceramah yang menyebabkan siswa yang kecerdasannya dikategori sedang atau rendah sulit untuk memahami pembelajaran. Untuk itu guru perlu menyadari akan perbedaan kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Dalam pengisian angket siswa merasa khawatir karena siswa berpikir bahwa angket tersebut mempengaruhi nilai matematika mereka. Solusi untuk permasalahan ini, peneliti menjelaskan terlebih dahulu cara pengisian angket bahwa jawaban angket siswa tidak ada kaitannya dengan mata pelajaran.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Analisa data yang telah dibahas pada bab sebelumnya secara teoritis dan empiris tentang pengaruh antarkedisiplinan dan kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar matematika siswa di SMP Negeri 2 Angkola Barat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kedisiplinan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Angkola Barat memiliki rata-rata 68,47 pada kategori sedang, kecerdasan emosional siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Angkola Barat memiliki rata-rata skor 68,78 pada kategori tinggi dan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Angkola Barat mempunyai rata-rata skor 67,10 pada kategori rendah.
2. Kedisiplinan dan kecerdasan emosional memiliki hubungan positif yang sangat kuat terhadap motivasi belajar matematika siswa di SMP Negeri 2 Angkola Barat.
3. Kedisiplinan dan kecerdasan emosional secara bersama-sama memiliki hubungan positif yang rendah terhadap motivasi belajar matematika siswa di kelas VII SMP Negeri 2 Angkola Barat dengan nilai signifikansi 0,20.

#### B. Saran

1. Bagi Pihak Sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan bagi pihak sekolah lebih mengarahkan siswa khususnya dan seluruh warga sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan dan kecerdasan emosional siswa agar dapat



meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa juga perlu untuk diberikan peraturan tegas yang berlaku dilingkungan sekolah . Pihak sekolah diharapkan lebih memperhatikan tinker laku siswa untuk lebih meningkatkan rasa tanggung jawab mereka sebagai siswa di sekolah dan untuk melatih kedisiplinan di dalam diri siswa masing-masing. Sekolah juga perlu mengadakan sosialisasi dengan mengundang orang-orang yang ahli pada bidangnya seperti psikolog, polisi dan lain-lain untuk mensosialisasikan betapa pentingnya mengatur emosi, memiliki kedisiplinan, serta memiliki motivasi yang tinggi demi tercapainya keberhasilan di masa depan.

## 2. Bagi Orang Tua

Dari hasil penelitian ini diharapkan bukan hanya pihak sekolah yang aktif melakukan pergerakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tetapi juga adanya kerja sama bersama orang tua siswa sehingga Ketika di luar sekolah orang tua juga dapat memantau, memahami tingkat kecerdasan emosional siswa dan senantiasa memberikan motivasi kepada anak-anaknya agar selalu semangat dan rajin dalam belajar guna mencapai hasil yang memuaskan

## 3. Bagi Siswa

Siswa harus lebih meningkatkan lagi kedisiplinannya dan selalu memahami pelajaran yang sudah di jelaskan dan diberikan guru. Siswa harus lebih meningkatkan kecerdasan emosionalnya serta selalu mengamalkan apa yang bisa dicontoh dari pelajaran yang sudah diberikan tersebut.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan informasi serta referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan kedisiplinan dan kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa. Karena pada dasarnya setiap siswa memiliki kedisiplinan dan kecerdasan emosional yang berbeda-beda. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tidak hanya dibutuhkan kecerdasan emosional saja namun juga memerlukan sikap disiplin yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Juntika dan Mubiar Agustin. *Dinamika Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2016.
- Ahmad Nizar Rangkuti. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Citapustaka, 2016.
- Andoko Ageng Setia, Dumora Simbolon. “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika* 11 (2018): 11–12.
- Daniel Goleman. *Emotional Intelligence : Kecerdasan Emosional, Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Djalil. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara, 2009.
- Djamarah dan Syaiful. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: rineka cipta, 2002.
- Dr. Pupu Saeful Rahmat, M.Pd. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi aksara, 2018
- Hamzah B. Uno. *Orientasi Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- . *Teor Motivasi Dan Pengukuran Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Howard Gardner. *Frames Of Mind The Theory Of Multiple Intelligence*. New York: Basic Book, t.t.
- Ika Ernawati. “Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa.” *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 1 (Desember 2016): 3.
- Lusi Nuryanti. *Psikologi Anak*. Jakarta: PT. Indeks, 2008.
- M. Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Maria J. Wantah. *Pengajar Disiplin dan Pembentukan Moral*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal

Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Kebudayaan Perguruan Tinggi, 2007

Mohammad Mustari. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2017.

Nanang Hanafiah. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT.Refika Aditama, 2009.

Ngalim Purwanto. *psikologi Pendidikan*. Bandung: Rema Rosdakarya, 2007.

Paul Suparno. *Teori Intelegensi Ganda Dan Aplikasinya Di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius, 2004

Prof. Dr. H. E. Mulyasa M.Pd. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016

Prof.Dr. Aunurrahman. M.Pd. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Prof.Dr.H. Baharuddin, M.Pd. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Purwa Atmaja Prawira. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

———. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

Rafi Sapuri. *Psikologi Islam*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2009.

Rosma Elly. "Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pesona Dasar* 3 (oktober 2016).

Samsuddin Pulungan. *Kecerdasan Emosional : Membangun Paradigma Mengasuh Anak Dalam Keluarga Muslim*. Padangsidempuan: Rios Multicipta Padang, 2013.

———. *op.cit*, t.t.

Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta, 2005.

———. *op cit*, t.t.

Siti Munawaroh. *Perlaku Disiplin Dan Kejujuran Generasi Muda Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: BPNP, 2016.

- Sudirman A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi aksara, 2003.
- Sulistiyowati. *Cara Belajar Yang Efektif Dan Efisien*. Pekalongan: Cinta Ilmu, 2007.
- Sutirna. *Pekembangan Dan Pertumbuhan Peserta Didik*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013.
- Syafaruddin. *Manajemen Pembelajaran*. Ciputat: Quantum Theaching, 2005.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- . *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Syamsu Yusuf L.N dan Nani M. Sugandhi. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Pers, 2004.
- Tri Kurnia Nurhayati. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia: Ejaan Yang Disempurnakan*. Jakarta: Eska Media Press, 2005.
- Tulus Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Undang-Undang Tentang Tujuan Pendidikan*. 20, 2003.
- Wahab Jufri. *Belajar Dan Pembelajaran Sains*. Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2013.
- Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa. *Psokologi Untuk Membimbing*. Jakarta: Gunung Mulia, 1998.



## Lampiran 2

### ANGKET KEDISIPLINAN

#### A. Data Responden

Nama :

Kelas :

#### B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah doa terlebih dahulu.
2. Isi nama dan kelas anda di kolom yang sudah disediakan.
3. Angket ini dibuat hanya untuk keperluan penelitian ilmiah
4. Angket ini tidak berpengaruh pada nilai matematika siswa.
5. Dalam menjawab setiap pernyataan, siswa diminta memberikan tandan checklist (√) pada salah satu alternatif jawaban. Untuk setiap pernyataan disediakan empat alternatif jawaban, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).
6. Atas bantuannya dalam pengisian dan pengembalian angket ini saya ucapkan terimakasih.

#### C. Pernyataan

| No | Pernyataan   | Jawaban |   |    |     |
|----|--|---------|---|----|-----|
|    |  | SS      | S | TS | STS |
| 1  | Saya mengikuti upacara bendera sampai selesai  |         |   |    |     |
| 2  | Saya selalu memakai atribut kelengkapan seragam sekolah                                    |         |   |    |     |
| 3  | Saya berbicara sopan kepada kepala sekolah, guru, karyawan dan teman                       |         |   |    |     |
| 4  | Saya terlibat dalam pemerasan, pengancaman, dan pencurian dilingkungan sekolah             |         |   |    |     |
| 5  | Mengerjakan semua tugas yang diberikan guru  |         |   |    |     |
| 6  | Saya selalu memakai seragam sekolah  |         |   |    |     |
| 7  | Saya memberikan keterangan saata saya tidak dapat mengikuti pembelajaran disekolah (sakit) |         |   |    |     |

|    |  |  |  |  |  |
|----|--|--|--|--|--|
| 8  | Saat ingin meninggalkan sekolah saya selalu meminta izin kepada guru piket     |  |  |  |  |
| 9  | Saya melaksanakan piket dengan penuh rasa tanggung jawab                       |  |  |  |  |
| 10 | Saya meminta izin kepada guru mata pelajaran saat ingin meninggalkan pelajaran |  |  |  |  |
| 11 | Saya selalu mengajak teman-teman agar menjaga kebersihan lingkungan sekolah    |  |  |  |  |
| 12 | Membawa dan meghisap rokok dilingkungan sekolah                                |  |  |  |  |
| 13 | Saya suka lompat jendela atau pagar sekolah                                    |  |  |  |  |
| 14 | Saya selalu datang tepat waktu ke sekolah                                      |  |  |  |  |
| 15 | Saya suka mengganggu teman saya saat belajar                                   |  |  |  |  |
| 16 | Saya sering membuat surat izin palsu   |  |  |  |  |
| 17 | Saya masuk kelas tepat waktu   |  |  |  |  |
| 18 | Sering terlibat perkelahian dan tawuran pelajar                                |  |  |  |  |
| 19 | Saya tidak suka makan di kelas saat jam pelajaran berlangsung                  |  |  |  |  |
| 20 | Membawa senjata tajam kesekolah  |  |  |  |  |



### Lampiran 3

#### ANGKET KECERDASAN EMOSIONAL

##### A. Data Responden

Nama :

Kelas :

##### B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah doa terlebih dahulu.
2. nama dan kelas anda di kolom yang sudah disediakan.
3. Angket ini dibuat hanya untuk keperluan penelitian ilmiah
4. Angket ini tidak berpengaruh pada nilai matematika siswa.
5. Dalam menjawab setiap pernyataan, siswa diminta memberikan tandan checklist (√) pada salah satu alternatif jawaban. Untuk setiap pernyataan disediakan empat alternatif jawaban, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).
6. Atas bantuannya dalam pengisian dan pengembalian angket ini saya ucapkan terimakasih.

##### C. Pernyataan

| No | Pernyataan  | Jawaban |   |    |     |
|----|---|---------|---|----|-----|
|    |   | SS      | S | TS | STS |
| 1  | Saya menyadari kelebihan dan kekurangan yang ada dalam diri saya          |         |   |    |     |
| 2  | Saya malu ketika berbicara di depan kelas                                 |         |   |    |     |
| 3  | Saya berusaha untuk masuk peringkat 10 besar tiap semester                |         |   |    |     |
| 4  | Saya merasa cemas ketika tidak belajar sebelum ulangan                    |         |   |    |     |
| 5  | Saya mampu menerima kritik dan saran dari orang lain                      |         |   |    |     |
| 6  | Nilai teman saya yang lebih bagus mendorong saya untuk belajar lebih giat |         |   |    |     |

|    |  |  |  |  |  |
|----|--|--|--|--|--|
| 7  | Saat saya marah, saya bisa membanting barang-barang yang ada di sekitar saya |  |  |  |  |
| 8  | Saya tidak pernah berusaha menjaga perasaan orang lain                       |  |  |  |  |
| 9  | Saya selalu mengembalikan barang yang bukan hak saya                         |  |  |  |  |
| 10 | Saya hanya berteman dengan teman yang pintar                                 |  |  |  |  |
| 11 | Saya berani bertanya pada guru jika ada materi yang kurang di pahami         |  |  |  |  |
| 12 | Ketika saya gagal, saya selalu mencobanya kembali                            |  |  |  |  |
| 13 | Saya meaatii semua peraturan yang ada di sekolah                             |  |  |  |  |
| 14 | Saya berusaha untuk tidak mencontek ketika mengerjakan ujian                 |  |  |  |  |
| 15 | Saya sering melamun saat belajar   |  |  |  |  |
| 16 | Saya selalu acuhtak acuh ketika ada kegiatan gotong-royong di sekolah        |  |  |  |  |
| 17 | Saya tidak senang berbicara dengan orang yang baru saya kenal                |  |  |  |  |
| 18 | Saya senang menunda-nunda pekerjaan  |  |  |  |  |
| 19 | Menyapa bapak/ibu ketika berpapasan di jalan                                 |  |  |  |  |
| 20 | Saya malas mempersiapkan buku pelajaran yang akan dipelajari besok           |  |  |  |  |

## Lampiran 4

### ANGKET MOTIVASI BELAJAR

#### A. Data Responden

Nama :

Kelas :

#### B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah doa terlebih dahulu.
2. Isi nama dan kelas anda di kolom yang sudah disediakan.
3. Angket ini dibuat hanya untuk keperluan penelitian ilmiah
4. Angket ini tidak berpengaruh pada nilai matematika siswa.
5. Dalam menjawab setiap pernyataan, siswa diminta memberikan tandan checklist (√) pada salah satu alternatif jawaban. Untuk setiap pernyataan disediakan empat alternatif jawaban, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).
6. Atas bantuannya dalam pengisian dan pengembalian angket ini saya ucapkan terimakasih.

#### C. Pernyataan

| No | Pernyataan   | Jawaban |   |    |     |
|----|--|---------|---|----|-----|
|    |  | SS      | S | TS | STS |
| 1  | Saya senang berangkat ke sekolah   |         |   |    |     |
| 2  | Saya tetap berangkat sekolah walaupun sedang sakit   |         |   |    |     |
| 3  | Saya memilih untuk bolos ketika saya datang terlambat  |         |   |    |     |
| 4  | Ketika guru sedang menjelaskan materi saya diam dan memperhatikan                                    |         |   |    |     |
| 5  | Saya belajar lagi di rumah, untuk memahami kembali materi pelajaran yang sudah dijelaskan di sekolah |         |   |    |     |

|    |  |  |  |  |  |
|----|--|--|--|--|--|
| 6  | Saya selalu berusaha bertanya ketika saya menemukan materi sulit                                 |  |  |  |  |
| 7  | Saya senang merangkum hal-hal penting yang dijelaskan oleh guru                                  |  |  |  |  |
| 8  | Ketika ada soal sulit, saya berdiskusi dengan teman untuk menyelesaikannya                       |  |  |  |  |
| 9  | Nilai saya menurun karena saya malas belajar   |  |  |  |  |
| 10 | Ketika jam kosong saya lebih memilih bermain daripada belajar                                    |  |  |  |  |
| 11 | Saya tidak pernah menyelesaikan PR   |  |  |  |  |
| 12 | Saya akan memperbaiki cara belajar untuk memperbaiki nilai yang belum tuntas                     |  |  |  |  |
| 13 | Saya sering mendapatkan nilai jelek  |  |  |  |  |
| 14 | Mengantuk ketika guru menjelaskan pelajaran sulit  |  |  |  |  |
| 15 | Ketika ada tugas rumah saya mengerjakannya sendiri   |  |  |  |  |
| 16 | Saya berusaha aktif bertanya untuk mendapatkan nilai tambahan                                    |  |  |  |  |
| 17 | Saya berhenti mengerjakan soal sulit ketika tidak bisa mengerjakannya                            |  |  |  |  |
| 18 | Ketika pulang sekolah saya lebih senang bermain dengan teman saya dari pada mengulangi pelajaran |  |  |  |  |
| 19 | Mudah menyerah ketika materi pelajaran sulit dipahami  |  |  |  |  |
| 20 | Saya suka berbicara dengan teman ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran                 |  |  |  |  |

## Lampiran 5

### TABULASI KUISIONER KEDISIPLINAN

| DISIPLIN |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    | TOTAL |
|----------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-------|
| 1        | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |       |
| 4        | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3  | 4  | 3  | 2  | 4  | 2  | 2  | 4  | 3  | 3  | 2  | 65    |
| 4        | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4  | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 61    |
| 4        | 1 | 3 | 4 | 3 | 4 | 1 | 1 | 3 | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 64    |
| 3        | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3  | 4  | 3  | 3  | 4  | 4  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 68    |
| 4        | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 4  | 4  | 3  | 3  | 3  | 4  | 3  | 4  | 65    |
| 4        | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 77    |
| 4        | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 2  | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 74    |
| 4        | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4  | 3  | 4  | 4  | 3  | 3  | 4  | 3  | 4  | 3  | 4  | 73    |
| 3        | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4  | 3  | 4  | 4  | 3  | 3  | 4  | 3  | 4  | 3  | 4  | 72    |
| 4        | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 1  | 4  | 63    |
| 4        | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4  | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 64    |
| 4        | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3  | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 3  | 3  | 3  | 63    |
| 4        | 3 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 3  | 65    |
| 4        | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3  | 4  | 4  | 3  | 3  | 3  | 4  | 3  | 3  | 3  | 4  | 68    |
| 4        | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3  | 4  | 3  | 3  | 4  | 3  | 4  | 4  | 3  | 3  | 3  | 69    |
| 4        | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 2  | 4  | 74    |
| 4        | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 76    |
| 3        | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 69    |
| 4        | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4  | 4  | 3  | 3  | 4  | 3  | 3  | 4  | 3  | 4  | 3  | 71    |

## Lampiran 6

### Distribusi Frekuensi Kuisisioner Kedisiplinan

|       |       | Kedisiplinan |         |               |                    |
|-------|-------|--------------|---------|---------------|--------------------|
|       |       | Frequency    | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 61.00 | 1            | 5.3     | 5.3           | 5.3                |
|       | 63.00 | 2            | 10.5    | 10.5          | 15.8               |
|       | 64.00 | 2            | 10.5    | 10.5          | 26.3               |
|       | 65.00 | 3            | 15.8    | 15.8          | 42.1               |
|       | 68.00 | 2            | 10.5    | 10.5          | 52.6               |
|       | 69.00 | 2            | 10.5    | 10.5          | 63.2               |
|       | 71.00 | 1            | 5.3     | 5.3           | 68.4               |
|       | 72.00 | 1            | 5.3     | 5.3           | 73.7               |
|       | 73.00 | 1            | 5.3     | 5.3           | 78.9               |
|       | 74.00 | 2            | 10.5    | 10.5          | 89.5               |
|       | 76.00 | 1            | 5.3     | 5.3           | 94.7               |
|       | 77.00 | 1            | 5.3     | 5.3           | 100.0              |
|       | Total | 19           | 100.0   | 100.0         |                    |

## Lampiran 7

### Deskripsi Nilai Tabulasi Kuisisioner Kedisiplinan

#### Statistics

Kedisiplinan

|        |         |         |
|--------|---------|---------|
| N      | Valid   | 19      |
|        | Missing | 0       |
| Mean   |         | 68.4737 |
| Median |         | 68.0000 |
| Mode   |         | 65.00   |
| Sum    |         | 1301.00 |

### Deskripsi Nilai Tabulasi Kuisisioner Kedisiplinan

#### Statistics

kedisiplinan

|                |         |         |
|----------------|---------|---------|
| N              | Valid   | 19      |
|                | Missing | 0       |
| Std. Deviation |         | 4.84617 |
| Variance       |         | 23.485  |
| Range          |         | 16.00   |
| Minimum        |         | 61.00   |
| Maximum        |         | 77.00   |

## Lampiran 8

### TABULASI ANGGKET KECERDASAN

| KECERDASAN |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    | TOT<br>AL |
|------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----------|
| 1          | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |           |
| 3          | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 1 | 4 | 1  | 4  | 4  | 4  | 4  | 2  | 2  | 3  | 3  | 4  | 2  | 59        |
| 3          | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3  | 3  | 3  | 4  | 4  | 4  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 57        |
| 4          | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 3  | 69        |
| 4          | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3  | 4  | 3  | 3  | 3  | 4  | 3  | 3  | 3  | 4  | 4  | 68        |
| 4          | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 2  | 4  | 4  | 4  | 78        |
| 3          | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 3  | 2  | 3  | 4  | 3  | 4  | 67        |
| 3          | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 3  | 3  | 3  | 4  | 3  | 3  | 68        |
| 3          | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 61        |
| 4          | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3  | 4  | 4  | 4  | 3  | 3  | 4  | 4  | 3  | 4  | 4  | 69        |
| 4          | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3  | 4  | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 75        |
| 3          | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 67        |
| 3          | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 68        |
| 3          | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4  | 4  | 4  | 3  | 3  | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 74        |
| 4          | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4  | 4  | 4  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 67        |
| 4          | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 3  | 3  | 4  | 4  | 4  | 3  | 74        |
| 4          | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4  | 4  | 3  | 4  | 4  | 3  | 3  | 3  | 4  | 3  | 3  | 72        |
| 4          | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 3  | 3  | 4  | 3  | 4  | 3  | 71        |
| 4          | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3  | 4  | 3  | 4  | 1  | 4  | 3  | 3  | 4  | 4  | 4  | 69        |
| 3          | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3  | 4  | 3  | 4  | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 74        |



## Lampiran 9

### Distribusi frekuensi Kuisisioner Kecerdasan Emosional

| Kecerdasan |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid      | 57.00 | 1         | 5.3     | 5.3           | 5.3                |
|            | 59.00 | 1         | 5.3     | 5.3           | 10.5               |
|            | 61.00 | 1         | 5.3     | 5.3           | 15.8               |
|            | 67.00 | 3         | 15.8    | 15.8          | 31.6               |
|            | 68.00 | 3         | 15.8    | 15.8          | 47.4               |
|            | 69.00 | 3         | 15.8    | 15.8          | 63.2               |
|            | 71.00 | 1         | 5.3     | 5.3           | 68.4               |
|            | 72.00 | 1         | 5.3     | 5.3           | 73.7               |
|            | 74.00 | 3         | 15.8    | 15.8          | 89.5               |
|            | 75.00 | 1         | 5.3     | 5.3           | 94.7               |
|            | 78.00 | 1         | 5.3     | 5.3           | 100.0              |
|            | Total | 19        | 100.0   | 100.0         |                    |

## Lampiran 10

### Deskripsi Nilai Tabulasi Kecerdasan Emosional

#### Statistics

kecerdasan

|        |         |                    |
|--------|---------|--------------------|
| N      | Valid   | 19                 |
|        | Missing | 0                  |
| Mean   |         | 68.7895            |
| Median |         | 69.0000            |
| Mode   |         | 67.00 <sup>a</sup> |
| Sum    |         | 1307.00            |

### Deskripsi Nilai Tabulasi Kuisisioner Kecerdasan Emosional

#### Statistics

kecerdasan

|                |         |         |
|----------------|---------|---------|
| N              | Valid   | 19      |
|                | Missing | 0       |
| Median         |         | 69.0000 |
| Std. Deviation |         | 5.41170 |
| Variance       |         | 29.287  |
| Range          |         | 21.00   |
| Minimum        |         | 57.00   |
| Maximum        |         | 78.00   |

## Lampiran 11

### TABULASI KUISIONER MOTIVASI

| MOTIVASI |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    | TOTAL |    |    |
|----------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-------|----|----|
| 1        | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 |       | 20 |    |
| 4        | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2  | 2  | 3  | 4  | 3  | 2  | 4  | 4  | 2  | 3  | 2     | 3  | 64 |
| 4        | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 2  | 2     | 2  | 63 |
| 4        | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3  | 4  | 4  | 4  | 3  | 3  | 3  | 4  | 3  | 4  | 3     | 3  | 73 |
| 3        | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4  | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 2     | 1  | 70 |
| 4        | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4  | 4  | 2  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4     | 4  | 72 |
| 4        | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4  | 3  | 3  | 3  | 4  | 3  | 4  | 3  | 4  | 3  | 3     | 3  | 66 |
| 4        | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 1  | 4  | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 3  | 3  | 3     | 4  | 69 |
| 3        | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3  | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 3     | 3  | 63 |
| 4        | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3  | 4  | 4  | 4  | 3  | 3  | 4  | 3  | 3  | 3  | 3     | 4  | 70 |
| 4        | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3  | 4  | 3  | 3  | 2  | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3     | 2  | 66 |
| 4        | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4  | 4  | 3  | 3  | 3  | 4  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3     | 3  | 64 |
| 4        | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3     | 3  | 61 |
| 3        | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2  | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 4  | 3  | 3  | 3     | 3  | 64 |
| 4        | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3  | 3  | 4  | 4  | 3  | 3  | 4  | 3  | 3  | 2  | 4     | 4  | 68 |
| 4        | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4  | 3  | 3  | 4  | 3  | 3  | 4  | 4  | 3  | 2  | 4     | 4  | 67 |
| 4        | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4     | 4  | 76 |
| 4        | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 3  | 3  | 4  | 4  | 4  | 3     | 4  | 72 |
| 4        | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3  | 3  | 4  | 3  | 2  | 3  | 4  | 4  | 2  | 2  | 2     | 2  | 60 |
| 4        | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4  | 2  | 3  | 3  | 4  | 4  | 3  | 4  | 3  | 3  | 3     | 3  | 67 |

## Lampiran 12

### Distribusi Frekuensi Data Kuisisioner Motivasi Belajar

motivasi belajar

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 60.00 | 1         | 5.3     | 5.3           | 5.3                |
|       | 61.00 | 1         | 5.3     | 5.3           | 10.5               |
|       | 63.00 | 2         | 10.5    | 10.5          | 21.1               |
|       | 64.00 | 3         | 15.8    | 15.8          | 36.8               |
|       | 66.00 | 2         | 10.5    | 10.5          | 47.4               |
|       | 67.00 | 2         | 10.5    | 10.5          | 57.9               |
|       | 68.00 | 1         | 5.3     | 5.3           | 63.2               |
|       | 69.00 | 1         | 5.3     | 5.3           | 68.4               |
|       | 70.00 | 2         | 10.5    | 10.5          | 78.9               |
|       | 72.00 | 2         | 10.5    | 10.5          | 89.5               |
|       | 73.00 | 1         | 5.3     | 5.3           | 94.7               |
|       | 76.00 | 1         | 5.3     | 5.3           | 100.0              |
|       | Total | 19        | 100.0   | 100.0         |                    |

## Lampiran 13

### Deskripsi Nilai Tabulasi Kuisisioner Motivasi Belajar

#### Statistics

motivasi belajar

|        |         |         |
|--------|---------|---------|
| N      | Valid   | 19      |
|        | Missing | 0       |
| Mean   |         | 67.1053 |
| Median |         | 67.0000 |
| Mode   |         | 64.00   |
| Sum    |         | 1275.00 |

### Deskripsi Nilai Tabulasi Kuisisioner Motivasi Belajar

#### Statistics

motivasi belajar

|                |         |         |
|----------------|---------|---------|
| N              | Valid   | 19      |
|                | Missing | 0       |
| Std. Deviation |         | 4.31914 |
| Variance       |         | 18.655  |
| Range          |         | 16.00   |
| Minimum        |         | 60.00   |
| Maximum        |         | 76.00   |



|       | N                   | 19    | 19    | 19   | 19    | 19    | 19    | 19     | 19     | 19    | 19    | 19    | 19    | 19    | 19    | 19    | 19    | 19    | 19    | 19    | 19    | 19     |
|-------|---------------------|-------|-------|------|-------|-------|-------|--------|--------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|
| DIS05 | Pearson Correlation | ,167  | ,060  | ,231 | ,089  | 1     | ,307  | ,506*  | ,316   | -,045 | ,305  | -,307 | -,141 | -,050 | ,069  | ,284  | ,130  | -,224 | -,224 | ,007  | -,130 | ,307   |
|       | Sig. (2-tailed)     | ,493  | ,806  | ,341 | ,716  |       | ,200  | ,027   | ,188   | ,855  | ,204  | ,200  | ,565  | ,839  | ,779  | ,239  | ,595  | ,357  | ,357  | ,977  | ,595  | ,201   |
|       | N                   | 19    | 19    | 19   | 19    | 19    | 19    | 19     | 19     | 19    | 19    | 19    | 19    | 19    | 19    | 19    | 19    | 19    | 19    | 19    | 19    | 19     |
| DIS06 | Pearson Correlation | ,102  | -,163 | ,411 | ,293  | ,307  | 1     | ,122   | ,372   | -,038 | ,104  | -,258 | ,331  | ,224  | ,424  | ,087  | ,258  | ,406  | ,406  | ,343  | -,109 | ,576** |
|       | Sig. (2-tailed)     | ,678  | ,504  | ,081 | ,223  | ,200  |       | ,619   | ,117   | ,878  | ,672  | ,287  | ,167  | ,357  | ,070  | ,722  | ,287  | ,084  | ,084  | ,151  | ,656  | ,010   |
|       | N                   | 19    | 19    | 19   | 19    | 19    | 19    | 19     | 19     | 19    | 19    | 19    | 19    | 19    | 19    | 19    | 19    | 19    | 19    | 19    | 19    | 19     |
| DIS07 | Pearson Correlation | ,043  | ,394  | ,248 | -,144 | ,506* | ,122  | 1      | ,757** | ,288  | ,418  | -,122 | -,139 | -,175 | -,007 | -,232 | -,180 | -,180 | -,382 | -,064 | -,424 | ,308   |
|       | Sig. (2-tailed)     | ,860  | ,095  | ,306 | ,555  | ,027  | ,619  |        | ,000   | ,232  | ,075  | ,619  | ,571  | ,473  | ,979  | ,340  | ,460  | ,460  | ,107  | ,794  | ,070  | ,200   |
|       | N                   | 19    | 19    | 19   | 19    | 19    | 19    | 19     | 19     | 19    | 19    | 19    | 19    | 19    | 19    | 19    | 19    | 19    | 19    | 19    | 19    | 19     |
| DIS08 | Pearson Correlation | -,028 | ,382  | ,280 | -,050 | ,316  | ,372  | ,757** | 1      | ,333  | ,369  | ,056  | ,261  | ,131  | ,083  | -,418 | -,056 | -,056 | ,051  | ,089  | -,158 | ,534*  |
|       | Sig. (2-tailed)     | ,911  | ,106  | ,246 | ,840  | ,188  | ,117  | ,000   |        | ,164  | ,120  | ,819  | ,280  | ,593  | ,734  | ,075  | ,819  | ,819  | ,837  | ,716  | ,519  | ,019   |
|       | N                   | 19    | 19    | 19   | 19    | 19    | 19    | 19     | 19     | 19    | 19    | 19    | 19    | 19    | 19    | 19    | 19    | 19    | 19    | 19    | 19    | 19     |
| DIS09 | Pearson Correlation | -,077 | ,462* | ,083 | ,125  | -,045 | -,038 | ,288   | ,333   | 1     | -,193 | ,575* | ,247  | -,008 | ,454  | ,048  | ,141  | ,320  | -,038 | ,249  | -,141 | ,492*  |
|       | Sig. (2-tailed)     | ,754  | ,046  | ,737 | ,610  | ,855  | ,878  | ,232   | ,164   |       | ,429  | ,010  | ,308  | ,973  | ,051  | ,846  | ,564  | ,181  | ,878  | ,303  | ,564  | ,032   |

|       | N                   | 19    | 19    | 19    | 19    | 19    | 19    | 19    | 19   | 19    | 19    | 19    | 19     | 19     | 19    | 19    | 19     | 19    | 19     | 19     | 19     | 19     |
|-------|---------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|------|-------|-------|-------|--------|--------|-------|-------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|
| DIS10 | Pearson Correlation | ,274  | -,398 | ,105  | ,047  | ,305  | ,104  | ,418  | ,369 | -,193 | 1     | -,408 | ,008   | ,057   | -,454 | -,171 | -,048  | -,200 | -,048  | -,544* | ,200   | ,071   |
|       | Sig. (2-tailed)     | ,256  | ,091  | ,668  | ,848  | ,204  | ,672  | ,075  | ,120 | ,429  |       | ,083  | ,974   | ,816   | ,051  | ,485  | ,845   | ,412  | ,845   | ,016   | ,412   | ,774   |
|       | N                   | 19    | 19    | 19    | 19    | 19    | 19    | 19    | 19   | 19    | 19    | 19    | 19     | 19     | 19    | 19    | 19     | 19    | 19     | 19     | 19     | 19     |
| DIS11 | Pearson Correlation | -,102 | ,485* | ,023  | -,184 | -,307 | -,258 | -,122 | ,056 | ,575* | -,408 | 1     | ,268   | ,042   | ,125  | ,064  | -,109  | ,188  | ,039   | ,219   | -,188  | ,136   |
|       | Sig. (2-tailed)     | ,678  | ,035  | ,926  | ,451  | ,200  | ,287  | ,619  | ,819 | ,010  | ,083  |       | ,268   | ,865   | ,609  | ,796  | ,656   | ,442  | ,874   | ,369   | ,442   | ,579   |
|       | N                   | 19    | 19    | 19    | 19    | 19    | 19    | 19    | 19   | 19    | 19    | 19    | 19     | 19     | 19    | 19    | 19     | 19    | 19     | 19     | 19     | 19     |
| DIS12 | Pearson Correlation | -,180 | ,261  | ,368  | ,336  | -,141 | ,331  | -,139 | ,261 | ,247  | ,008  | ,268  | 1      | ,810** | -,010 | ,112  | ,630** | ,181  | ,780** | ,018   | ,567*  | ,703** |
|       | Sig. (2-tailed)     | ,461  | ,280  | ,121  | ,159  | ,565  | ,167  | ,571  | ,280 | ,308  | ,974  | ,268  |        | ,000   | ,968  | ,648  | ,004   | ,458  | ,000   | ,942   | ,011   | ,001   |
|       | N                   | 19    | 19    | 19    | 19    | 19    | 19    | 19    | 19   | 19    | 19    | 19    | 19     | 19     | 19    | 19    | 19     | 19    | 19     | 19     | 19     | 19     |
| DIS13 | Pearson Correlation | -,194 | ,131  | ,092  | ,335  | -,050 | ,224  | -,175 | ,131 | -,008 | ,057  | ,042  | ,810** | 1      | ,095  | ,256  | ,622** | ,091  | ,887** | ,026   | ,706** | ,632** |
|       | Sig. (2-tailed)     | ,426  | ,593  | ,708  | ,162  | ,839  | ,357  | ,473  | ,593 | ,973  | ,816  | ,865  | ,000   |        | ,699  | ,291  | ,004   | ,711  | ,000   | ,915   | ,001   | ,004   |
|       | N                   | 19    | 19    | 19    | 19    | 19    | 19    | 19    | 19   | 19    | 19    | 19    | 19     | 19     | 19    | 19    | 19     | 19    | 19     | 19     | 19     | 19     |
| DIS14 | Pearson Correlation | -,031 | ,083  | -,127 | ,078  | ,069  | ,424  | -,007 | ,083 | ,454  | -,454 | ,125  | -,010  | ,095   | 1     | ,206  | ,058   | ,424  | ,241   | ,518*  | -,241  | ,354   |
|       | Sig. (2-tailed)     | ,898  | ,734  | ,605  | ,751  | ,779  | ,070  | ,979  | ,734 | ,051  | ,051  | ,609  | ,968   | ,699   |       | ,398  | ,814   | ,070  | ,320   | ,023   | ,320   | ,137   |



|       |                     |       |       |       |                   |       |      |       |       |       |                    |       |                    |                    |                   |       |                   |       |                   |      |                    |                    |
|-------|---------------------|-------|-------|-------|-------------------|-------|------|-------|-------|-------|--------------------|-------|--------------------|--------------------|-------------------|-------|-------------------|-------|-------------------|------|--------------------|--------------------|
|       | N                   | 19    | 19    | 19    | 19                | 19    | 19   | 19    | 19    | 19    | 19                 | 19    | 19                 | 19                 | 19                | 19    | 19                | 19    | 19                | 19   | 19                 | 19                 |
| DIS15 | Pearson Correlation | -,130 | ,017  | -,081 | ,322              | ,284  | ,087 | -,232 | -,418 | ,048  | -,171              | ,064  | ,112               | ,256               | ,206              | 1     | ,389              | -,064 | ,238              | ,192 | ,214               | ,278               |
|       | Sig. (2-tailed)     | ,597  | ,944  | ,741  | ,180              | ,239  | ,722 | ,340  | ,075  | ,846  | ,485               | ,796  | ,648               | ,291               | ,398              |       | ,100              | ,796  | ,326              | ,431 | ,378               | ,250               |
|       | N                   | 19    | 19    | 19    | 19                | 19    | 19   | 19    | 19    | 19    | 19                 | 19    | 19                 | 19                 | 19                | 19    | 19                | 19    | 19                | 19   | 19                 | 19                 |
| DIS16 | Pearson Correlation | -,140 | ,158  | -,023 | ,512 <sup>*</sup> | ,130  | ,258 | -,180 | -,056 | ,141  | -,048              | -,109 | ,630 <sup>**</sup> | ,622 <sup>**</sup> | ,058              | ,389  | 1                 | ,258  | ,555 <sup>*</sup> | ,230 | ,633 <sup>**</sup> | ,651 <sup>**</sup> |
|       | Sig. (2-tailed)     | ,567  | ,519  | ,926  | ,025              | ,595  | ,287 | ,460  | ,819  | ,564  | ,845               | ,656  | ,004               | ,004               | ,814              | ,100  |                   | ,287  | ,014              | ,343 | ,004               | ,003               |
|       | N                   | 19    | 19    | 19    | 19                | 19    | 19   | 19    | 19    | 19    | 19                 | 19    | 19                 | 19                 | 19                | 19    | 19                | 19    | 19                | 19   | 19                 | 19                 |
| DIS17 | Pearson Correlation | ,344  | -,163 | -,023 | ,184              | -,224 | ,406 | -,180 | -,056 | ,320  | -,200              | ,188  | ,181               | ,091               | ,424              | -,064 | ,258              | 1     | ,258              | ,343 | -,109              | ,332               |
|       | Sig. (2-tailed)     | ,149  | ,504  | ,926  | ,451              | ,357  | ,084 | ,460  | ,819  | ,181  | ,412               | ,442  | ,458               | ,711               | ,070              | ,796  | ,287              |       | ,287              | ,151 | ,656               | ,164               |
|       | N                   | 19    | 19    | 19    | 19                | 19    | 19   | 19    | 19    | 19    | 19                 | 19    | 19                 | 19                 | 19                | 19    | 19                | 19    | 19                | 19   | 19                 | 19                 |
| DIS18 | Pearson Correlation | -,140 | -,056 | -,023 | ,403              | -,224 | ,406 | -,382 | ,051  | -,038 | -,048              | ,039  | ,780 <sup>**</sup> | ,887 <sup>**</sup> | ,241              | ,238  | ,555 <sup>*</sup> | ,258  | 1                 | ,118 | ,633 <sup>**</sup> | ,557 <sup>*</sup>  |
|       | Sig. (2-tailed)     | ,567  | ,819  | ,926  | ,087              | ,357  | ,084 | ,107  | ,837  | ,878  | ,845               | ,874  | ,000               | ,000               | ,320              | ,326  | ,014              | ,287  |                   | ,630 | ,004               | ,013               |
|       | N                   | 19    | 19    | 19    | 19                | 19    | 19   | 19    | 19    | 19    | 19                 | 19    | 19                 | 19                 | 19                | 19    | 19                | 19    | 19                | 19   | 19                 | 19                 |
| DIS19 | Pearson Correlation | -,125 | ,251  | -,095 | -,061             | ,007  | ,343 | -,064 | ,089  | ,249  | -,544 <sup>*</sup> | ,219  | ,018               | ,026               | ,518 <sup>*</sup> | ,192  | ,230              | ,343  | ,118              | 1    | -,118              | ,341               |
|       | Sig. (2-tailed)     | ,609  | ,299  | ,699  | ,804              | ,977  | ,151 | ,794  | ,716  | ,303  | ,016               | ,369  | ,942               | ,915               | ,023              | ,431  | ,343              | ,151  | ,630              |      | ,630               | ,153               |

|           |                     |       |       |       |       |       |        |       |       |       |      |       |        |        |       |      |        |       |        |       |      |      |
|-----------|---------------------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|-------|-------|-------|------|-------|--------|--------|-------|------|--------|-------|--------|-------|------|------|
|           | N                   | 19    | 19    | 19    | 19    | 19    | 19     | 19    | 19    | 19    | 19   | 19    | 19     | 19     | 19    | 19   | 19     | 19    | 19     | 19    | 19   | 19   |
| DIS20     | Pearson Correlation | -,102 | -,158 | -,194 | ,253  | -,130 | -,109  | -,424 | -,158 | -,141 | ,200 | -,188 | ,567*  | ,706** | -,241 | ,214 | ,633** | -,109 | ,633** | -,118 | 1    | ,249 |
|           | Sig. (2-tailed)     | ,678  | ,519  | ,426  | ,296  | ,595  | ,656   | ,070  | ,519  | ,564  | ,412 | ,442  | ,011   | ,001   | ,320  | ,378 | ,004   | ,656  | ,004   | ,630  |      | ,305 |
|           | N                   | 19    | 19    | 19    | 19    | 19    | 19     | 19    | 19    | 19    | 19   | 19    | 19     | 19     | 19    | 19   | 19     | 19    | 19     | 19    | 19   | 19   |
| TOTAL_DIS | Pearson Correlation | -,110 | ,398  | ,326  | ,479* | ,307  | ,576** | ,308  | ,534* | ,492* | ,071 | ,136  | ,703** | ,632** | ,354  | ,278 | ,651** | ,332  | ,557*  | ,341  | ,249 | 1    |
|           | Sig. (2-tailed)     | ,655  | ,091  | ,174  | ,038  | ,201  | ,010   | ,200  | ,019  | ,032  | ,774 | ,579  | ,001   | ,004   | ,137  | ,250 | ,003   | ,164  | ,013   | ,153  | ,305 |      |
|           | N                   | 19    | 19    | 19    | 19    | 19    | 19     | 19    | 19    | 19    | 19   | 19    | 19     | 19     | 19    | 19   | 19     | 19    | 19     | 19    | 19   | 19   |

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 15

### VALIDITAS KUISIONER KECERDASAN

#### KECERDASAN

#### Correlations

|       | CER01                                       | CER02                | CER03                 | CER04                | CER05                 | CER06                | CER07                | CER08                | CER09                 | CER10                 | CER11                 | CER12                 | CER13                 | CER14                  | CER15                | CER16                 | CER17                 | CER18                 | CER19                |                      |
|-------|---|----------------------|-----------------------|----------------------|-----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|------------------------|----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|----------------------|----------------------|
| CER01 | Pearson Correlation (2-tailed)<br>Sig.<br>N | 1<br>0,208<br>19     | 0,036<br>0,392<br>19  | 0,13<br>0,884<br>19  | 0,169<br>0,595<br>19  | 0,054<br>0,825<br>19 | 0,157<br>0,522<br>19 | 0,231<br>0,341<br>19 | 0,167<br>0,493<br>19  | 0,266<br>0,271<br>19  | .489*<br>0,033<br>19  | 0,258<br>0,285<br>19  | 0,156<br>0,525<br>19  | -0,171<br>0,485<br>19  | 0,264<br>0,275<br>19 | 0,066<br>0,788<br>19  | 0,154<br>0,53<br>19   | 0,056<br>0,821<br>19  | .484*<br>0,036<br>19 |                      |
| CER02 | Pearson Correlation (2-tailed)<br>Sig.<br>N | 0,208<br>0,392<br>19 | 1<br>0,398<br>19      | 0,206<br>0,398<br>19 | -0,091<br>0,711<br>19 | 0,008<br>0,973<br>19 | .571*<br>0,011<br>19 | .528*<br>0,02<br>19  | .684**<br>0,001<br>19 | 0,24<br>0,323<br>19   | 0,411<br>0,081<br>19  | 0,206<br>0,398<br>19  | -0,008<br>0,973<br>19 | -.583**<br>0,009<br>19 | -0,1<br>0,683<br>19  | 0,312<br>0,194<br>19  | 0,224<br>0,357<br>19  | 0,197<br>0,42<br>19   | 0,267<br>0,27<br>19  | 0,175<br>0,474<br>19 |
| CER03 | Pearson Correlation (2-tailed)<br>Sig.<br>N | 0,036<br>0,884<br>19 | 0,206<br>0,398<br>19  | 1<br>0,365<br>19     | 0,22<br>0,365<br>19   | 0,35<br>0,142<br>19  | 0,409<br>0,082<br>19 | 0,179<br>0,464<br>19 | 0,351<br>0,141<br>19  | .637**<br>0,003<br>19 | -0,016<br>0,947<br>19 | 0,269<br>0,265<br>19  | 0,109<br>0,658<br>19  | 0,036<br>0,884<br>19   | 0,08<br>0,746<br>19  | -0,087<br>0,723<br>19 | 0,16<br>0,513<br>19   | 0,233<br>0,337<br>19  | 0,418<br>0,075<br>19 | 0,41<br>0,081<br>19  |
| CER04 | Pearson Correlation (2-tailed)<br>Sig.<br>N | 0,13<br>0,595<br>19  | -0,091<br>0,711<br>19 | 0,22<br>0,365<br>19  | 1<br>0,365<br>19      | 0,32<br>0,181<br>19  | 0,293<br>0,223<br>19 | -0,025<br>0,92<br>19 | -0,24<br>0,323<br>19  | -0,102<br>0,678<br>19 | -0,262<br>0,279<br>19 | 0,03<br>0,903<br>19   | -0,141<br>0,564<br>19 | -0,047<br>0,85<br>19   | 0,093<br>0,704<br>19 | 0,221<br>0,363<br>19  | 0,056<br>0,821<br>19  | -0,159<br>0,515<br>19 | -0,13<br>0,595<br>19 | 0,109<br>0,656<br>19 |
| CER05 | Pearson Correlation (2-tailed)<br>Sig.<br>N | 0,169<br>0,49<br>19  | 0,008<br>0,973<br>19  | 0,35<br>0,142<br>19  | 0,32<br>0,181<br>19   | 1<br>0,181<br>19     | 0,134<br>0,586<br>19 | 0,089<br>0,717<br>19 | 0,213<br>0,381<br>19  | 0,369<br>0,12<br>19   | .508*<br>0,026<br>19  | -0,109<br>0,658<br>19 | 0,295<br>0,219<br>19  | 0,169<br>0,49<br>19    | 0,233<br>0,338<br>19 | -0,215<br>0,376<br>19 | -0,042<br>0,865<br>19 | 0,055<br>0,824<br>19  | 0,258<br>0,285<br>19 | 0,141<br>0,564<br>19 |





|           |                     |       |        |        |        |        |       |        |        |        |       |       |        |        |        |       |       |        |        |        |
|-----------|---------------------|-------|--------|--------|--------|--------|-------|--------|--------|--------|-------|-------|--------|--------|--------|-------|-------|--------|--------|--------|
| CER20     | Pearson Correlation | 0,264 | 0,312  | -0,294 | -0,264 | -0,021 | 0,092 | 0,411  | 0,342  | -0,056 | 0,319 | 0,12  | -0,174 | 0,071  | -0,271 | .472* | 0,318 | -0,008 | 0,314  | 0,221  |
|           | Sig. (2-tailed)     | 0,275 | 0,194  | 0,222  | 0,275  | 0,934  | 0,707 | 0,08   | 0,152  | 0,821  | 0,182 | 0,625 | 0,475  | 0,773  | 0,262  | 0,041 | 0,185 | 0,973  | 0,19   | 0,363  |
|           | N                   | 19    | 19     | 19     | 19     | 19     | 19    | 19     | 19     | 19     | 19    | 19    | 19     | 19     | 19     | 19    | 19    | 19     | 19     | 19     |
| TOTAL_CER | Pearson Correlation | .482* | .622** | .510*  | 0,086  | .459*  | .533* | .586** | .707** | .558*  | .552* | .467* | 0,29   | -0,138 | 0,022  | 0,202 | .472* | 0,437  | .638** | .589** |
|           | Sig. (2-tailed)     | 0,036 | 0,004  | 0,026  | 0,727  | 0,048  | 0,019 | 0,008  | 0,001  | 0,013  | 0,014 | 0,044 | 0,229  | 0,573  | 0,927  | 0,407 | 0,041 | 0,061  | 0,003  | 0,008  |
|           | N                   | 19    | 19     | 19     | 19     | 19     | 19    | 19     | 19     | 19     | 19    | 19    | 19     | 19     | 19     | 19    | 19    | 19     | 19     | 19     |

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).











|           |                     |      |       |       |      |      |        |      |       |       |       |      |        |       |       |       |       |      |
|-----------|---------------------|------|-------|-------|------|------|--------|------|-------|-------|-------|------|--------|-------|-------|-------|-------|------|
| MOT20     | Pearson Correlation | ,392 | -,359 | ,116  | ,223 | ,187 | -,483* | ,178 | -,231 | ,261  | -,109 | ,129 | ,121   | ,392  | ,173  | -,222 | ,350  | ,240 |
|           | Sig. (2-tailed)     | ,097 | ,131  | ,636  | ,359 | ,443 | ,036   | ,465 | ,342  | ,281  | ,655  | ,597 | ,621   | ,097  | ,480  | ,360  | ,142  | ,322 |
|           | N                   | 19   | 19    | 19    | 19   | 19   | 19     | 19   | 19    | 19    | 19    | 19   | 19     | 19    | 19    | 19    | 19    | 19   |
| TOTAL_MOT | Pearson Correlation | ,148 | ,199  | ,550* | ,423 | ,149 | -,125  | ,053 | -,123 | ,509* | ,318  | ,237 | ,576** | ,560* | ,524* | ,240  | ,502* | ,285 |
|           | Sig. (2-tailed)     | ,545 | ,413  | ,015  | ,071 | ,544 | ,611   | ,830 | ,617  | ,026  | ,185  | ,328 | ,010   | ,013  | ,021  | ,321  | ,029  | ,237 |
|           | N                   | 19   | 19    | 19    | 19   | 19   | 19     | 19   | 19    | 19    | 19    | 19   | 19     | 19    | 19    | 19    | 19    | 19   |

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 17

### Uji Normalitas Kedisiplinan

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                | uji normslitas<br>kedisiplinan |
|----------------------------------|----------------|--------------------------------|
| N                                |                | 19                             |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 68.4737                        |
|                                  | Std. Deviation | 4.84617                        |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .184                           |
|                                  | Positive       | .184                           |
|                                  | Negative       | -.088                          |
| Test Statistic                   |                | .184                           |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .089 <sup>c</sup>              |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

**Lampiran 18**  
**Uji Normalitas Kecerdasan Emosional**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | uji normalitas kecerdasan |
|----------------------------------|----------------|---------------------------|
| N                                |                | 19                        |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 68.7895                   |
|                                  | Std. Deviation | 5.41170                   |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .213                      |
|                                  | Positive       | .116                      |
|                                  | Negative       | -.213                     |
| Test Statistic                   |                | .213                      |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .024 <sup>c</sup>         |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

**Lampiran 19**

**Uji Normalitas motivasi Belajar**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | nilai               |
|----------------------------------|----------------|---------------------|
| N                                |                | 19                  |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 67.1053             |
|                                  | Std. Deviation | 4.31914             |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .132                |
|                                  | Positive       | .132                |
|                                  | Negative       | -.082               |
| Test Statistic                   |                | .132                |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .200 <sup>c,d</sup> |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

## Lampiran 20

### Reliabilitas Kecerdasan Emosional

#### Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| .757             | .765   | 20         |

Uji reliabilitas variabel KECERDASAN

## Lampiran 21

### Reliabilitas Motivasi

#### Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| .614             | .610   | 20         |

Uji reliabilitas variabel MOTIVASI

## Lampiran 22

### Reliabilitas Kedisiplinan

#### Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| .701             | .697   | 20         |

Uji reliabilitas variabel DISIPLIN

## Lampiran 23

### Uji Multikolinearitas

| Model      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
|            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
| (Constant) | 26.068                      | 16.627     |                           | 1.568 | .136 |                         |       |
| CERDAS     | .313                        | .170       | .392                      | 1.842 | .084 | .990                    | 1.010 |
| DISIPLIN   | .285                        | .190       | .319                      | 1.800 | .153 | .990                    | 1.010 |

a. Dependent Variable: MOTIVASI

## Lampiran 24

### Uji T

#### Coefficients<sup>a</sup>

| Model |                  | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |                  | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)       | 26.068                      | 16.627     |                           | 1.568 | .136 |
|       | kedisiplinan(X1) | .285                        | .190       | .319                      | 1.800 | .153 |
|       | kecerdasan(X2)   | .313                        | .170       | .392                      | 1.842 | .084 |

a. Dependent Variable: motivasi(Y)

## Lampiran 23

#### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

| Model | Variables Entered                        | Variables Removed | Method |
|-------|--|-------------------|--------|
| 1     | kecerdasan(X2),<br>kedisiplinan(X1)<br>b |                   | Enter  |

a. Dependent Variable: motivasi(Y)

b. All requested variables entered.

### Model Summary

| Model | R                 | R Square | Adjusted Square | R | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-----------------|---|----------------------------|
| 1     | .530 <sup>a</sup> | .281     | .191            |   | 3.885                      |

a. Predictors: (Constant), kecerdasan(X2), kedisiplinan(X1)

### ANOVA<sup>a</sup>

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | 94.323         | 2  | 47.162      | 3.125 | .072 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 241.466        | 16 | 15.092      |       |                   |
|       | Total      | 335.789        | 18 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: motivasi(Y)

b. Predictors: (Constant), kecerdasan(X2), kedisiplinan(X1)

### Coefficients<sup>a</sup>

| Model |                  | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |                  | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)       | 26.068                      | 16.627     |                           | 1.568 | .136 |
|       | kedisiplinan(X1) | .285                        | .190       | .319                      | 1.800 | .153 |
|       | kecerdasan(X2)   | .313                        | .170       | .392                      | 1.842 | .084 |

a. Dependent Variable: motivasi(Y)

## Lampiran 25

### Uji F

#### ANOVA<sup>a</sup>

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | 94.323         | 2  | 47.162      | 4,025 | .024 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 241.466        | 16 | 15.092      |       |                   |
|       | Total      | 335.789        | 18 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: TOTAL\_MOTIVASI

b. Predictors: (Constant), TOTAL\_DISIPILIN, TOTAL\_CERDAS



**LAMPIRAN 21**

**DOKUMENTASI**









**Titik Persentase Distribusi t (df = 1 - 40)**

| df | Pr<br>0.50 | 0.25<br>0.20 | 0.10<br>0.10 | 0.05<br>0.050 | 0.025<br>0.02 | 0.01<br>0.010 | 0.005<br>0.002 | 0.001<br>0.002 |
|----|------------|--------------|--------------|---------------|---------------|---------------|----------------|----------------|
| 1  | 1.00000    | 3.07768      | 6.31375      | 12.70620      | 31.82052      | 63.65674      | 318.30884      |                |
| 2  | 0.81650    | 1.88562      | 2.91999      | 4.30265       | 6.96456       | 9.92484       | 22.32712       |                |
| 3  | 0.76489    | 1.63774      | 2.35336      | 3.18245       | 4.54070       | 5.84091       | 10.21453       |                |
| 4  | 0.74070    | 1.53321      | 2.13185      | 2.77645       | 3.74695       | 4.60409       | 7.17318        |                |
| 5  | 0.72669    | 1.47588      | 2.01505      | 2.57058       | 3.36493       | 4.03214       | 5.89343        |                |
| 6  | 0.71756    | 1.43976      | 1.94318      | 2.44691       | 3.14267       | 3.70743       | 5.20763        |                |
| 7  | 0.71114    | 1.41492      | 1.89458      | 2.36462       | 2.99795       | 3.49948       | 4.78529        |                |
| 8  | 0.70639    | 1.39682      | 1.85955      | 2.30600       | 2.89646       | 3.35539       | 4.50079        |                |
| 9  | 0.70272    | 1.38303      | 1.83311      | 2.26216       | 2.82144       | 3.24984       | 4.29681        |                |
| 10 | 0.69981    | 1.37218      | 1.81246      | 2.22814       | 2.76377       | 3.16927       | 4.14370        |                |
| 11 | 0.69745    | 1.36343      | 1.79588      | 2.20099       | 2.71808       | 3.10581       | 4.02470        |                |
| 12 | 0.69548    | 1.35622      | 1.78229      | 2.17881       | 2.68100       | 3.05454       | 3.92963        |                |
| 13 | 0.69383    | 1.35017      | 1.77093      | 2.16037       | 2.65031       | 3.01228       | 3.85198        |                |
| 14 | 0.69242    | 1.34503      | 1.76131      | 2.14479       | 2.62449       | 2.97684       | 3.78739        |                |
| 15 | 0.69120    | 1.34061      | 1.75305      | 2.13145       | 2.60248       | 2.94671       | 3.73283        |                |
| 16 | 0.69013    | 1.33676      | 1.74588      | 2.11991       | 2.58349       | 2.92078       | 3.68615        |                |
| 17 | 0.68920    | 1.33338      | 1.73961      | 2.10982       | 2.56693       | 2.89823       | 3.64577        |                |
| 18 | 0.68836    | 1.33039      | 1.73406      | 2.10092       | 2.55238       | 2.87844       | 3.61048        |                |
| 19 | 0.68762    | 1.32773      | 1.72913      | 2.09302       | 2.53948       | 2.86093       | 3.57940        |                |
| 20 | 0.68695    | 1.32534      | 1.72472      | 2.08596       | 2.52798       | 2.84534       | 3.55181        |                |
| 21 | 0.68635    | 1.32319      | 1.72074      | 2.07961       | 2.51765       | 2.83136       | 3.52715        |                |
| 22 | 0.68581    | 1.32124      | 1.71714      | 2.07387       | 2.50832       | 2.81876       | 3.50499        |                |
| 23 | 0.68531    | 1.31946      | 1.71387      | 2.06866       | 2.49987       | 2.80734       | 3.48496        |                |
| 24 | 0.68485    | 1.31784      | 1.71088      | 2.06390       | 2.49216       | 2.79694       | 3.46678        |                |
| 25 | 0.68443    | 1.31635      | 1.70814      | 2.05954       | 2.48511       | 2.78744       | 3.45019        |                |
| 26 | 0.68404    | 1.31497      | 1.70562      | 2.05553       | 2.47863       | 2.77871       | 3.43500        |                |
| 27 | 0.68368    | 1.31370      | 1.70329      | 2.05183       | 2.47266       | 2.77068       | 3.42103        |                |
| 28 | 0.68335    | 1.31253      | 1.70113      | 2.04841       | 2.46714       | 2.76326       | 3.40816        |                |
| 29 | 0.68304    | 1.31143      | 1.69913      | 2.04523       | 2.46202       | 2.75639       | 3.39624        |                |
| 30 | 0.68276    | 1.31042      | 1.69726      | 2.04227       | 2.45726       | 2.75000       | 3.38518        |                |
| 31 | 0.68249    | 1.30946      | 1.69552      | 2.03951       | 2.45282       | 2.74404       | 3.37490        |                |
| 32 | 0.68223    | 1.30857      | 1.69389      | 2.03693       | 2.44868       | 2.73848       | 3.36531        |                |
| 33 | 0.68200    | 1.30774      | 1.69236      | 2.03452       | 2.44479       | 2.73328       | 3.35634        |                |
| 34 | 0.68177    | 1.30695      | 1.69092      | 2.03224       | 2.44115       | 2.72839       | 3.34793        |                |
| 35 | 0.68156    | 1.30621      | 1.68957      | 2.03011       | 2.43772       | 2.72381       | 3.34005        |                |
| 36 | 0.68137    | 1.30551      | 1.68830      | 2.02809       | 2.43449       | 2.71948       | 3.33262        |                |
| 37 | 0.68118    | 1.30485      | 1.68709      | 2.02619       | 2.43145       | 2.71541       | 3.32563        |                |
| 38 | 0.68100    | 1.30423      | 1.68595      | 2.02439       | 2.42857       | 2.71156       | 3.31903        |                |
| 39 | 0.68083    | 1.30364      | 1.68488      | 2.02269       | 2.42584       | 2.70791       | 3.31279        |                |
| 40 | 0.68067    | 1.30308      | 1.68385      | 2.02108       | 2.42326       | 2.70446       | 3.30688        |                |

Hasil Uji Coba Validitas Angket secara Keseluruhan  
Tentang Kecerdasan Emosional

1

| No. Item | "r" Hitung | "r" Tabel (5%) | Keterangan  |
|----------|------------|----------------|-------------|
| 1        | 0,1837     | 0,361<br>0     | Tidak Valid |
| 2        | 0,4122     | 0,361<br>0     | Valid       |
| 3        | 0,5969     | 0,361<br>0     | Valid       |
| 4        | 0,3806     | 0,361<br>0     | Valid       |
| 5        | 0,3956     | 0,361<br>0     | Valid       |
| 6        | 0,2377     | 0,361<br>0     | Tidak Valid |
| 7        | 0,2764     | 0,361<br>0     | Tidak Valid |
| 8        | 0,4034     | 0,361<br>0     | Valid       |
| 9        | 0,241      | 0,361<br>0     | Tidak Valid |
| 10       | 0,5298     | 0,361<br>0     | Valid       |
| 11       | 0,6489     | 0,361<br>0     | Valid       |
| 12       | -0,0961    | 0,361<br>0     | Tidak Valid |
| 13       | -0,0799    | 0,361<br>0     | Tidak Valid |
| 14       | 0,4022     | 0,361<br>0     | Valid       |
| 15       | 0,3023     | 0,361<br>0     | Tidak Valid |
| 16       | 0,1758     | 0,361<br>0     | Tidak Valid |
| 17       | 0,3816     | 0,361<br>0     | Valid       |
| 18       | 0,2523     | 0,361<br>0     | Tidak Valid |
| 19       | 0,3622     | 0,361<br>0     | Valid       |
| 20       | 0,5801     | 0,361<br>0     | Valid       |

|    |        |            |                |
|----|--------|------------|----------------|
| 21 | 0,4969 | 0,361<br>0 | Valid          |
| 22 | 0,3817 | 0,361<br>0 | Valid          |
| 23 | 0,3634 | 0,361<br>0 | Valid          |
| 24 | 0,4293 | 0,361<br>0 | Valid          |
| 25 | 0,5197 | 0,361<br>0 | Valid          |
| 26 | 0,4349 | 0,361<br>0 | Valid          |
| 27 | 0,5667 | 0,361<br>0 | Valid          |
| 28 | 0,4358 | 0,361<br>0 | Valid          |
| 29 | 0,3666 | 0,361<br>0 | Valid          |
| 30 | 0,2481 | 0,361<br>0 | Tidak<br>Valid |

#### Uji Reliabilitas Angket Kecerdasan Emosional

$$r_i = \frac{2rb}{1+rb}$$

$$r_i = \frac{2 \cdot 0,77}{1 + 0,77} = \frac{1,54}{1,7} = 0,8700$$

Jadi reliabilitas instrumen kecerdasan emosional = 0,8700. Karena berdasarkan uji coba instrumen ini sudah valid dan reliabel seluruh butirnya, maka instrumen dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data. Suatu instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitasnya minimal 0,6.



## SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Dwi Putra, M.Pd

Pekerjaan :Dosen Matematika

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap angket Partisipasi Belajar Siswa untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

**“Pengaruh Kedisiplinan Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Untuk Kelas VII Di SMP Negeri 2 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”**

Yang disusun oleh:

Nama :Leli Mariani Siregar

NIM :18 202 00044

Fakultas :Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan :Tadris Matematika

Adapun masukan yang saya berikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk angket kedisiplinan, acak pernyataan positif dan negatifnya
2. Perhatikan penulisan / pengetikan yang salah
- 3.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas angket yang baik.

Padangsidempuan, 7 September 2022

Validator



Dwi Putra M.Pd



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN DAERAH  
SMP NEGERI 2 ANGKOLA BARAT

Alamat Jln.Sibolga KM .13 Sibangkua

Kode Pos 22736

Email : smpn2a.barat@yahoo.com

**SURAT IJIN PENELITIAN**

Nomor : 420 /039/ SMPN.2AB/ 2022

Yang bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : Mara Sutan Harahap M.Pd  
NIP : 196606281990091001  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMP Negeri 2 Angkola Barat

Dengan ini Memberikan Ijin Kepada

Nama : Leli Mariani Siregar  
NIM : 1820200044  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Tadris Matematika  
Alamat : Dusun III Tobotan Kab.Tapanuli Selatan

Untuk Mengadakan Penelitian yang Berjudul "***Pengaruh Kedipsilinan dan Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa di Kelas VII SMP Negeri 2 Angkola Barat***"

Demikian Surat Ijin ini diperbuat untuk dipergunakan Sebagaimana mestinya

Sibangkua, 28 Nopember 2022  
Kepala Sekolah



MARA SUTAN HARAHAP M.Pd  
NIP.196606281990091001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor: B2840/In.14/E.1/PP. 009/09/2022

21 September 2022

Tempat : -  
Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan  
Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth:

1. Dr. Almira Amir, S.T., M.Si
2. Nursyaidah, M.Pd.

(Pembimbing I)

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Leli Mariani Siregar  
NIM : 18 202 00044  
Program Stud : Tadris/Pendidikan Matematika  
Judul Skripsi : Pengaruh Kedisiplinan Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Matematika Untuk Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan


Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Dr. Lis Nulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.  
NIP. 19801224 200604 1 002

Ketua Program Studi Tadris/Pendidikan  
Matematika

  
Nur Fauziah Siregar, M. Pd  
NIP. 19840811 201503 2 004